

SALIB MENURUT KRISTEN SAKSI-SAKSI YEHUWA



SKRIPSI

Ditujukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk memenuhi sebagai Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh:

SAIFUL ROKHIM

NIM: 11520009

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
PROGRAM STUDI AGAMA-AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Roni Ismail, S.Th. I, M.S.I

Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Saiful Rokhim

NIM : 11520009

Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama

Judul Skripsi : Salib Menurut Kristen Saksi-Saksi Yehuwa

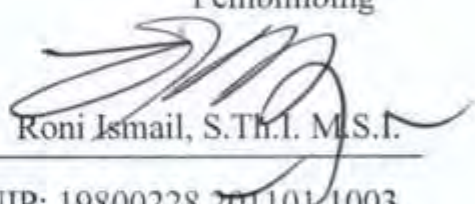
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Studi Agama-Agama pada Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi/tugas akhir Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaguskan. Untuk itu, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 15 Januari 2019

Pembimbing


Roni Ismail, S.Th.I. M.S.I.

NIP: 19800228 201101 1003



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B- 351/Un.02/DU/PP.005.3/ 01 /2019

Tugas Akhir dengan judul : SALIB MENURUT KRISTEN SAKSI-SAKSI YEHUWA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SAIFUL ROKHIM
Nomor Induk Mahasiswa : 11520009
Telah diujikan pada : Selasa, 15 Januari 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : 80/ B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I
NIP. 19802802 201 101 1 003

Penguji II

Khairullah Zikri, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19740525 199803 1 005

Penguji III

Dr. Djan Nur Anna, S.Ag., M.A.
NIP. 19760316200701 2 023

Yogyakarta, 15 Januari 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 0002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Saiful Rokhim
NIM : 11520009
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuliddin dan pemikiran Islam
Alamat Rumah : Tegal Catak, Rt. 024, Rw. 006, kel. Warungboto,
kec. Umbulharjo 4, Yogyakarta.
Tlp/hp : 081391316945
Judul skripsi : Salib menurut Kristen Saksi-Saksi Yehuwa

Menyatakan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang diajukan adalah benar dan asli karya ilmiah yang ditulis sendiri.
2. Apabila Skripsi ini telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan Revisi, maka saya akan bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyahnya. Jika dalam 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Januari 2019

Saya yang menyatakan



Saiful Rokhim

NIM. 11520009

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “Salib menurut Kristen Saksi-Saksi Yehuwa” ini secara spesifik untuk mengetahui bagaimana pandangan dan penilaian kelompok Kristen Saksi-Saksi Yehuwa terhadap Salib. Sebuah nama dan sebutan “Kristen” terhadap kelompok ini sudah menjadi sebuah identitas, bahwa mereka adalah juga mengenal Yesus adalah Kristus. Dengan demikian masyarakat luas mengenal eksistensinya, tetapi agaknya sangat berbeda sekali jika diselami lebih dalam sebagian aspek teologisnya. Beberapa diantaranya ialah Kristen saksi-saksi Yehuwa menyangkal Trinitas dan secara otomatis mereka menolak keillahian Yesus dan Roh Kudus, mereka juga tidak mengikuti dan mengenal Gereja, menjadikan Alkitab sebuah prinsip dan pegangan dalam hidupnya serta kepada Yehuwa-lah harapan mereka, tidak mempercayai adanya neraka, tidak menggunakan Salib dalam beribadah dan masih banyak lagi yang lainnya. Salah satu tindakan iman dalam Kristen Saksi-saksi Yehuwa yang dibahas dalam tulisan ini adalah tidak digunakannya Salib dalam beribadah. Kristen Saksi-Saksi Yehuwa memang percaya adanya peristiwa penebusan dosa yang dilakukan Yesus dan meyakini tujuannya yaitu bagi keselamatan manusia, tetapi bukan itu yang mereka pahami dalam karya Agung itu. Saksi Yehuwa memahami dan memaknai sebuah Salib merupakan simbol kekafiran, dan menurutnya Yesus tidak mati diatas tiang salib. Alkitab mengatakan bahwa Yesus Kristus mati dengan cara digantung “pada sebuah pohon” (Kis. 5:30 The New Jerusalem Bible) dan mereka juga menyebutannya bukan dengan istilah diSalib, tetapi “diPantek”, teknis dalam hukumannya pun berbeda, dengan cara kedua tangan dipakukan secara bersamaan diatas kepalanya. Selain itu juga Kristen saksi yehuwa menilai Salib merupakan lambang atau simbol kekafiran dan sudah ada lama sejak zaman kuno. Jadi dengan demikian Kristen saksi-saksi menjauhkan diri dari kata, bentuk, istilah, dan sebagainya untuk Salib. Inilah salah satu eksistensi ketaatan kepada Yehuwa.

Penelitian ini bersifat penelitian pustaka, tentunya kepustakaan yang menjadi sumber-sumber ataupun referensinya akan tetapi juga ada beberapa hasil interview kepada jemaat Kristen saksi Yehuwa bertujuan untuk menguatkan bukti-bukti data dan referensi berkaitan dengan judul, setelah itu baru kemudian data diolah dan dikomparasikan dengan Kristen denominasi dan di bedah dengan teori Gerakan sempalan dari Martin van Bruinessen. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kelompok Kristen Saksi-saksi Yehuwa termasuk dalam kategori sempalan atau sekte. Berdasarkan teori gerakan sempalan atau sekte merupakan gerakan yang menyimpang atau keluar dari ortodoksi yang berlaku, otodoksi inilah yang menjadi tolok ukur. Artinya dengan menurut teori bahwa kelompok kristen Saksi-saksi

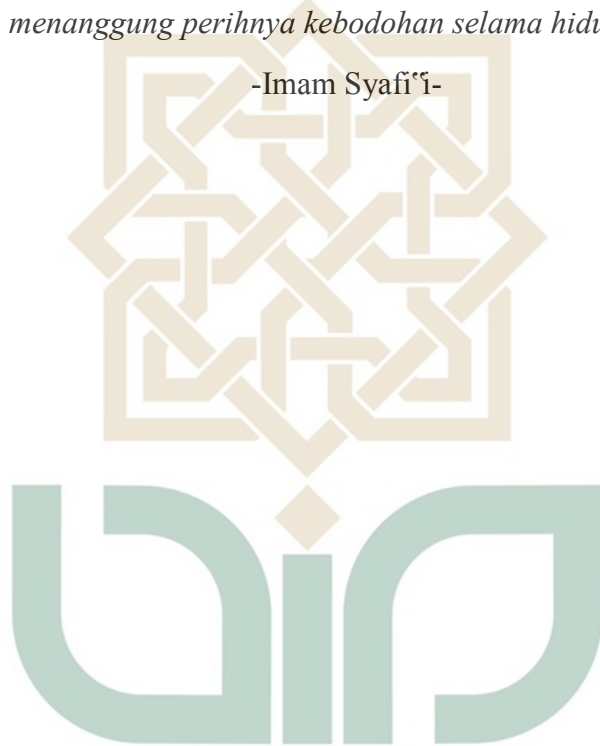
Yehuwa keluar dari ketentuan-ketentuan Kekristenan umum dan seperti apa yang dikatakan oleh Bruinessen bahwa konotasi sekte itu cenderung negatif, karena munculnya eksklusifisme dalam dirinya, memisahkan diri dan klaim monopoli atas kebenaran. Bagi kekristenan dikatakan bahwa kelompok Kristen saksi Yehuwa itu negatif atau bidat.



MOTTO

“Barang siapa yang tidak pernah merasakan pahitnya menuntut ilmu, ia akan menanggung perihnya kebodohan selama hidupnya”

-Imam Syafi'i-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan teruntuk

Bapak dan Ibu serta adik, keluarga kecil saya.

Nur Triana Dewi istri tercinta, Bastian Nathan Ibrahim, Putra yang ku kasihi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Rasa syukur yang selalu tercurah kepada Rab seluruh alam, yang menciptakan segala sesuatunya tanpa cacat sedikitpun, ialah Sang penguasa jagat raya, Allah SWT, Dengan izinNya telah memberikan kesempatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Kepada manusia yang paling mulia diantara manusia lainnya, baginda Nabi Muhammad SAW, sholawat serta salam selalu tercurah keatasnya, dan yang senantiasa mengasihi umatnya dan membawa kedamaian untuk seluruh alam, dan selalu kita nantikan syafatnya kelak. Dengan kedamaian yang ditebar oleh beliau memanifestasi menjadi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Selalu mencoba untuk mencari jalan keluar untuk menyelesaikan skripsi ini, selalu di upayakan semaksimal mungkin. Allhamdulillah, skripsi ini dapat terselesaikan meskipun skripsi yang berjudul “Salib menurut Kristen Saksi-Saksi Yehuwa” ini masih banyak sekali terdapat kekurangan dalam tehnik penulisan maupun yang lain.

Salib untuk saat ini merupakan sebuah simbol yang sangat penting dan memiliki nilai luhur yang sangat tinggi khususnya bagi penggunanya. Tidak dapat dipungkiri bahwa Salib tidak saja memiliki nilai akan tetapi lebih kepada makna yang terkandung saat peristiwa itu terjadi. Kekristenan terpecah menjadi sangat banyak, dan oleh sebab itu memiliki ideologi yang sangat banyak pula. Akan tetapi peristiwa penyaliban yang terjadi pada kekristenan masa awal memang menarik kesimpulan

yang sama hingga saat ini hingga kemudian entah mengapa ada sebuah kelompok Kristen yang tidak menerima Salib yang notabennya adalah simbol paling penting dan pokok, dan ini hanya salah satu saja. Karena ada kelompok Kristen lain yang tidak menggunakan simbol lain selain Salib. Dengan adanya fenomena tersebut, sebagai penulis sangat tertarik sekali untuk melakukan penelitian dengan objek perbedaan dalam satu tubuh Kekristenan.

Keterbatasan dalam menyelesaikan tulisan ini banyak saya miliki, namun besar harapan saya agar tulisan ini juga dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan referensi untuk penelitian selanjutnya. Ucapan Terimakasih saya sampaikan kepada seluruh pihak yang senantiasa memberikan bantuan dan selalu mendukung sehingga mencapai akhir dan selesai, kepada:

1. Pembimbing skripsi, Bapak Roni Ismail S.Th.I. M.S.I
2. Pembimbing Akademik jurusan Studi Agama-Agama, Ushuludin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Ustadi Hamzah, S.Ag. M.ag.
3. Kepala jurusan Studi Agama-Agama, Ushuludin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Ustadi Hamzah, S.Ag. M.ag.
4. Wakil kajur Studi Agama-Agama, Ushuludin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Khairullah Zikri, S. Ag, MASTRel.
5. Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Dr. Alim Ruswanto, S.Ag. M.Ag.

6. Seluruh Staff TU dan Dosen, khususnya Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ucapan terimakasih juga tidak lupa saya tujukan kepada teman-teman Ushuluddin, SAA pada khususnya, yang pada kesempatan hari ini kita sama-sama berjuang saling mendukung dan memotivasi. Semoga apapun yang dicitakannya segera dapat diwujudkan.

Syukur Alhamdulillah, demikian kata pengantar dari saya, semoga apa yang telah menjadi salah satu kewajiban yang harus diselesaikan ini menjadi bermanfaat bagi perjalanan sejarah pemikiran khususnya dalam ilmu teologi Kristen. Amiin

Yogyakarta, 15 Januari 2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penulis

Saiful Rokhim

NIM. 1152000

DAFTAR ISI

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	14
F. Metode Penelitian	16

G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II	22
SEJARAH UMUM KRISTEN SAKSI-SAKSI YEHUWA	22
A. Pengertian umum teologi	22
1. Teologi periode klasik.....	23
2. Teologi periode pertengahan.....	28
3. Teologi periode modern.....	33
B. Sejarah umum kekristenan	34
C. Ajaran Kristen Saksi-Saksi Yehuwa.....	43
1. Alkitab.....	44
2. ALLAH	45
3. Yesus Kristus.....	46
4. Implementasi nasihat Alkitab	48
5. Kerajaan Allah	49
BAB III.....	52
SEJARAH SALIB DALAM KEKRISTENAN	52
A. Sejarah Salib	52
B. Salib dalam Kekristenan.....	57
C. Salib dalam ajaran Kristen Saksi Yehuwa.....	61

BAB IV	67
SEJARAH KRISTEN SAKSI-SAKSI YEHUWA	67
A. Definisi Saksi-Saksi Yehuwa	67
1. Saksi-saksi.....	67
2. Yehuwa.....	68
B. Saksi masa awal	71
1. Kesaksian mengenai Mesias.....	75
2. Yesus Kristus Saksi yang setia.....	76
C. Saksi masa modern.....	78
D. Implementasi Salib dalam ibadah Kristen Saksi Yehuwa.....	80
BAB V	84
PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85
C. Kata penutup	86
DAFTAR PUSTAKA.....	88
CURRICULUM VITAE.....	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menilik kembali bahwa pada abad-abad modern, dimulai pada abad ke-19 hingga abad 20-an perkembangan teologi memperlihatkan pergerakannya dan memulai untuk menggeliat. Pergerakan teologi yang dimaksudkan khususnya untuk perkembangan teologi Kristen, karena sangat jelas sekali terlihat lebih maju disebabkan memiliki banyak sekali pandangan dan pemahaman serta aktif daripada dengan teologi yang berada di Gereja Katolik. Gereja Katolik mendudukan konsili atau dengan maksud lain adalah musyawarah para tokoh-tokoh gereja atau uskup ini merupakan kuasa tertinggi dalam bidang akidah. Musyawarah atau konsili ini membuahkan keputusan yang menjadikan dalam relitasnya menjadi lebih sempit lagi, yaitu memutuskan bahwa “Sri Paus tidak bisa salah, jika ia menyampaikan dalam bidang akidah dan etika”, dan sangat jelas sekali bahwa buah hasil dari konsili Vatikan I yang pernah terjadi pada tahun 1870 ini malah membuat semakin memperkuat kedudukan Paus dalam Gereja Katolik, itu artinya bahwa sepenuhnya hanya Sri Paus yang memiliki kewenangan.¹ Kedudukan Sri Paus merupakan kedudukan tertinggi dengan segala keputusannya, hal ini dinamakan Magisterium

¹ Karel. A.Steenbrink, *Perkembangan Teologi Dalam Dunia Kristen Modern*, (Yogyakarta: IAIN Suka Press, 1987), hlm. 3.

lebih utama dari Alkitab seperti apa yang dikatakan Romo Willem seorang pemuka Agama Katolik Gereja Santo Yusup, Bintaran, Yogyakarta.

Perbedaan diantara keduanya Katolik dengan Kristen Protestan secara spesifik sangatlah tidak tampak bagi orang-orang diluar Agama tersebut ataupun orang awam. Jika dilihat dari tempat ibadah, sudah jelas sama-sama memiliki sebutan nama yang sama, yaitu Gereja untuk nama sebuah bangunan tempat ibadah itu dan juga lain sebagainya yang dalam berbentuk fisik, meskipun yang disebut Gereja bukanlah istilah yang dikhususkan untuk nama sebuah bangunan.

Penggunaan simbol dalam sebuah Agama khususnya sudah sangat populer, dan bahkan keduanya saling berkaitan untuk membangun sebuah energi spiritual dalam beragama, artinya bahwa simbol merupakan petunjuk sentral dalam sebuah agama. Seperti salah satu ciri-ciri dasar sebuah simbol oleh Paul Tillich, salah satu pointnya adalah simbol dapat dirasakan dan akan membuka batiniah manusia, artinya bahwa manusia akan benar-benar menjadi lebih “khusuk” dan menghayati lebih dalam, dan hingga sampai titik puncaknya terwujud suatu korespondensi dengan segi-segi realitas tertinggi dan akan dapat melihat secara luas tentang adanya realitas transenden.²

Salah satu simbol yang sangat populer sekali dalam sebuah struktural kekristenan adalah Salib, simbol ini tentunya sudah sangat populer sekali dengan bentuk yang sedemikian rupa, membentuk pola yang secara umum terdiri dari dua

² F.W. Dillistone, *The Power Of Symbols*, (Yogyakarta: Kanisius 2002), hlmn. 124.

bilah kayu yang tersusun menyilang nyaris sekali berbentuk huruf “T”, horizontal dan vertikal.³

Pengertian berkaitan Salib ini sangatlah variatif, akan tetapi secara umum berbentuk menyilang. Bentuk salib diketahui beragam dan dari masing-masing bentuk memiliki nama dan makna. Salib-salib ini sudah digunakan pada zaman yang cukup jauh sebelum adanya kekristenan, salah satu contoh nyata adanya salib pada zaman Mesir kuno dimana salib ini berbentuk huruf “T” dan di atasnya terdapat gagang yang berbentuk lingkaran, inilah sebuah bentuk salib yang melambangkan sebuah kekekalan. Pada zaman Mesir kuno benda yang berbentuk salib tersebut sering digunakan ketika memuja dewa-dewi yang telah mati menebus dosa dengan darah, hampir tidak ada perbedaan dalam konsep kekristenan.⁴

Dengan cara tangan direntangkan dan dipakukan serta kaki diberikan pijakan dan dipakukan, eksekusi ini diterapkan pada zaman pemerintahan Raja Herodes sebagai wali Negeri Pontius Pilatus di Palestina. Selain daripada itu salib juga merupakan tanda khas Kristiani, yang mengungkapkan bahwa Kristus wafat demi keselamatan khususnya untuk umat Kristiani itu sendiri.⁵ Pada masa pemerintahan Raja Herodes Yesus didakwa sebagai pemberontak, pengacau, dan

³ M.Ridwan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Jakarta: Pustaka Indonesia).

⁴ Tyo Alexander, *Sejarah Salib Swastika dan Penggunaannya dalam Paganisme dan Kristen*, <https://un2kmu.wordpress.com/2010/07/05/sejarah-salib-swastika-dan-penggunaannya-dalam-paganisme-dan-kristen/>, diakses tgl 25 Juli 2018.

⁵ O’collins, Gerald, *Kamus Teologi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1996), hlmn. 287.

perusuh hingga akhirnya Yesus harus menjalani eksekusi tersebut.⁶ Dengan demikian St. Paulus merangkum seluruh isi pewartaannya dalam Salib (1 Kor 1:17-18),⁷ yang berbunyi:

“Sebab Kristus mengutus aku bukan untuk mebaptis, tetapi untuk memberitakan Injil; dan itupun bukan dengan hikmat perkataan, supaya Salib Kristus jangan menjadi sia-sia. Sebab pemberitaan tentang Salib adalah kebodohan bagi mereka yang akan binasa, tetapi bagi kita yang diselamatkan pemberitaan itu adalah kekuatan Allah.”

Tidak sedikit terlihat, bentuk-bentuk Salib digunakan sebagai bagian dari perhiasan dan tidak luput juga dari pengelihatan bahwa salib dipasang di pucuk-pucuk atap bangunan gedung, merupakan objek yang menandakan sebuah identitas bahwa disanalah eksistensi iman Kristiani. Secara umum pada saat ini, jelas seperti yang sudah terpapar diatas bahwa penyaliban merupakan bentuk eksekusi dimana kematian sajalah yang diharapkan oleh orang yang menjalani hukuman tersebut. artinya bahwa penderitaan sebelum kematian yang sangatlah ditekankan, hal ini sebuah fenoena tragedi yang sangat memilukan. Kristen merupakan sekelompok orang dimana mereka menyatakan keimanannya terhadap Yesus, Yesus yang diyakini sebagai sumber juru selamat atau Kristus,⁸ sudah barangtentu menjadi titik sentral keimanan. Yesus menjalani eksekusi tersebut, maka akan menjadikan gejala pemikiran yang luarbiasa dan memberikan intepretasi khusus dalam ajaran Kristen berkaitan dengan fenomena eksekusi tersebut.

⁶ C. Gronen, *Sejarah Dogma Kristologi: Perkembangan Pemikiran Tentang Yesus Kristus Pada Umat kristen* (Yogyakarta: Kanisius, 1992). Hlmn. 27.

⁷ O'collins, Gerald, *Kamus teologi* (Yogyakarta: Kanisius, 1996). Hlmn. 287.

⁸ Nico Syukur Dister, *Kristologi Sebuah Sketsa* (Yogyakarta: Kanisius, 1994)

Kristen memiliki cerita lain dari salib secara teologis, hal ini berkaitan dengan sejarah dimana perjalanan Yesus Kristus dalam pewartaannya. Salib merupakan kayu yang tersusun menyilang itu sebagai tempat dimana Yesus yang bukan merupakan penjahat akan tetapi bagian dari Allah dan dapat dikatakan Anak dari Allah bahkan Allah itu sendiri yang bersedia mati di kayu salib, bertujuan untuk mebebaskan dari hukuman dan dosa asal.⁹ Dalam ajaran agama Kristen di kenal dengan adanya dosa asal, tidak lain juga disebut dengan dosa waris.¹⁰ Penjelasan dosa waris ini dituliskan dalam alkitab Roma 5:12-21, yang berbunyi:

“Sebab itu, sama seperti dosa telah masuk kedalam dunia oleh satu orang, dan oleh dosa itu juga maut, demikianlah maut itu telah menjalar kepada semua orang, karna semua orang telah berbuat dosa. Sebab sebelum hukum taurat ada, telah ada dosa di dunia, tetapi dosa itu tidak diperhitungkan kalau tidak ada hukum Taurat. Sungguh demikian maut telah berkuasa dari zaman Adam. Sebab, jika karena pelanggaran satu orang semua telah jatuh dalam kuasa maut, jauh lebih besar lagi karunia Allah dan karunia-Nya, yang dilimpahkan-Nya atas semua orang karna satu orang, yaitu Yesus Kristus. Sebab itu, sama seperti oleh satu pelanggaran semua orang beroleh penghukuman, demikian pula oleh satu perbuatan kebenaran semua orang beroleh pembenaran untuk hidup. Jadi sama seperti ketidaktaatan satu orang berdosa, demikian pula oleh ketaatan satu orang menjadi orang benar. Tetapi hukum Taurat ditambahkan, supaya pelanggaran menjadi semakin banyak dan dimana dosa bertabah banyak, disana kasih karunia menjadi berlimpah-limpah. Supaya, sama seperti doa berkuasa dalam alam maut, demikian akan kasih karunia berkuasa oleh kebenaran untuk hidup yang kekal, oleh Yesus Kristus, Tuhan kita”

⁹ Mukti Ali, *Agama-Agama di Dunia* (Yogyakarta: Hanin Dita Offset, 1998), hlm.363.

¹⁰ Johannes Ledwig Crisotomus Abineno, *Pokok-Pokok Penting dalam Iman Kristen*, (Jakarta BPK Gunung Mulia, 1996). hlm. 67.

Bila melihat isi alkitab di atas sudah pasti tampak seluruh umat manusia jatuh kedalam dosa yang telah dilakukan oleh satu orang, manusia pertama yang diciptakan yaitu Adam, maka kematian Yesus Kristus di tiang Salib merupakan jaminan upaya penyelamatan untuk seluruh dosa umat manusia.¹¹ Dengan dilakukan penyaliban oleh dirinya merupakan bagian dari karya karunia-Nya yang sangat luar biasa.

Paska kematian Yesus Kristus inilah, krisologi memulai perjalanannya. Pemikiran berkaitan dengan kristologi dimulai setelah paska kematian Yesus dan shingga saat ini kurang lebih sudah 2000 tahun masa dimana Yesus kristus dalam pemikiran umat Kristen, selama inilah Yesus menempuh sejarahnya untuk dapat dibahasakan dan dikonseptualkan.¹² Eksekusi yang ditanggungkan kepada Yesus dalam dunia kekristenan meyakini bahwa Yesus Kristus sebagai gagasan Tuhan dan sumber keselamatan ataupun putra Allah, merupakan sebuah kaidah keimanan yang harus diperoleh, seperti apa yang tertulis dalam Alkitab yang juga merupakan landasan dasar iman, yakni “Jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan dan percaya dalam hatimu, bahwa Allah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan (Roma 10:9)”. Iman ini wajib dimiliki oleh seluruh penganut Agama Kristen.

¹¹ Suherman Rasyidi dan Aisyah Pranayanti, *Islam dan Kebenaran Yesus* (Surabaya: Target Press). hlm. 81.

¹² C. Gronen, *Sejarah Dogma Kristologi: Perkembangan Pemikiran Tentang Yesus Kristus Pada Umat kristen* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlmn. 13.

Gejolak perkebangan teologi kristen sangatlah kuat, hal ini juga dianalogikan sebagai lautan yang meiliki ombak tinggi, spektakuler dan mungkin juga akan sangat berbahaya daripada teologi Katolik yang lebih mirip seperti sungai yang mengalir pelan-pelan saja.¹³ Terbukti bahwa Agama kristen memiliki banyak sekali kelompok-kelompok ataupun sinode lain. Adalah Kristen Saksi-Saksi Yehuwa salahsatunya, kelompok ini merupakan bagian dari kekristenan, akan tetapi tidak demikian. Kristen Saksi-saksi Yehuwa merupakan Kristen sejati, sebuah pengakuan dari jemaatnya karena pada dasarnya Kristen Saksi-Saksi Yehuwa berbeda. Alkitab merupakan landasan dasarnya, Saksi-Saksi Yehuwa juga merupakan sebuah Gerakan yang setia menyelidiki Alkitab¹⁴

Meskipun memiliki identitas yang sama yaitu Kristen, kelompok ini lantas tidak mendapatkan sambutan hangat atas eksistensinya, kerap Kristen Saksi-Saksi Yehuwa mendapatkan tindakan diskriminatif oleh kelompok Kristen denominasi, dimana tindakan ini yang bersifat dapat membatasi gerak dan perkembangan kelompok Kristen Saksi-Saksi Yehuwa, seperti salah satu contoh adanya pertentangan pendirian Balai Kerajaan yang merupakan istilah nama tempat ibadah yang digunakan oleh kelompok Kristen Saksi-Saksi Yehuwa.

Perbedaan kelompok Kristen Saksi-Saksi Yehuwa dengan Kristen umumnya tidak lagi sedikit, salah satunya adalah pandangan dalam

¹³ Karel A. Steenbrink, *Perkembangan Teologi dalam Dunia Kristen Modern* (Yogyakarta, IAIN Suka Press 1987), hlm. Viii.

¹⁴ J. Verkuyl, *Gereja, sekte dan Aliran –aliran Modern* (Jakarta: Badan Penerbit Kristen, 1953), hlm.41.

menginterpretasikan sebuah benda Salib, pastinya tidak sama dengan Salib dalam pandangan Kristen pada umumnya dari segi bentuk maupun makna yang melekat. Hal ini sangat menarik sekali untuk diteliti, karena mengingat kembali bahwa Salib merupakan salah satu sebuah objek yang sangat penting dalam Teologi Kristen dan sarat akan nilai-nilai. Tentunya hal ini menjadi sangat penting dan tidak mungkin untuk ditinggalkan begitu saja dalam berteologi. Dari berbagai uraian diatas, peneliti tertarik sekali untuk mengetahui bagaimana ajaran Kristen Saksi-Saksi Yehuwa menilai sebuah simbol Salib dalam kekristenan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah terpapar di atas, maka penulis akan merumuskan permasalahan yang menjadi pokok pembahasan dalam skripsi ini. Sehingga tulisan ini juga tidak keluar dari topik pembahasan, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini, yakni, sebagai berikut:

1. Bagaimana Salib menurut ajaran Kristen Saksi-Saksi Yehuwa?
2. Mengapa Kristen Saksi-Saksi Yehuwa tidak menggunakan Salib?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penulisan skripsi yang berjudul Salib menurut Kristen Saksi-saksi Yehuwa ini, penulis memiliki tujuan, yakni sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian

- a. Merumuskan kembali apa itu Salib dalam teologi kristen.
- b. untuk mengetahui alasan mengapa salib tidak digunakan oleh kelompok Kristen Saksi-saksi Yehuwa.

2. Kegunaan penelitian

a. Kegunaan secara teoritis

Dengan dilakukannya penelitian ini berharap dapat memberikan kontribusi pengetahuan secara umum teologi Kristen dan secara khusus mengenai teologi kelompok Kristen Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta sebagai bagian lain dari kekristenan.

b. Kegunaan secara akademik

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi dalam penelitian berikutnya yang berkaitan, dan secara akademik menjadi sebuah persyaratan dalam menyelesaikan studi dan untuk meraih gelar sarjana Studi Agama-Agama strata satu (S1) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Pembahasan terkait simbol Salib sudah cukup banyak ditulis dan dari keseluruhan nya tentang nilai-nilai penting yang terkandung dalam makna simbol Salib tersebut dalam pemahaman atau pandangan Kristen pada umumnya saja, akan tetapi dalam penelitian ini akan lebih spesifik kepada kelompok Kristen Saksi-Saksi Yehuwa bagaimana kelompok Kristen Saksi-Saksi Yehuwa melihat simbol Salib dalam kekristenan, dengan demikian akan terfokus pada literatur yang mengkaji prosesi penghukuman Yesus dalam pandangan kelompok Kristen Saksi-Saksi Yehuwa. Adapun buku-buku

ataupun penelitian yang membahas berkaitan dengan simbol Salib dan kelompok Kristen Saksi-saksi Yehuwa, antara lain:

Skripsi Izza Mawadati Rohmah yang berjudul “Kerajaan Allah Menurut Ajaran Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta” membahas mengenai perbandingan kerajaan Allah antara kelompok Kristen umum dengan kelompok Kristen Saksi-Saksi Yehuwa. Kristen Saksi-Saksi Yehuwa lebih menekankan eksistensi konsep Kerajaan Allah dibanding Kristen Umum, dan implikasi perbedaan konsep Kerajaan Allah diantara keduanya.¹⁵ Penelitian ini memiliki fokus yang sama yaitu mengenai kelompok Kristen Saksi-Saksi Yehuwa, akan tetapi berbeda dalam objek penelitiannya, penelitian ini mengkaji tentang Kerajaan Allah menurut Kristen Saksi-Saksi Yehuwa dan mencari perbandingan dengan kelompok Kristen pada umumnya.

Selanjutnya skripsi Fathul Mujab yang berjudul “Konsep Keselamatan Dalam Pandangan Saksi-Saksi Yehuwa, Studi Terhadap Ajaran Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta” membahas konsep keselamatan dalam Ajaran Kristen Saksi-Saksi Yehuwa. Kristen Saksi-Saksi Yehuwa tidak meletakkan keselamatan itu sepenuhnya kepada Yesus, akan tetapi merupakan kehendak Yehuwa. Keyakinan adanya surga dan neraka tidak didapati dalam Ajaran

¹⁵ Skripsi yang ditulis oleh sdri Iza Mawadati Rohmah, Prodi Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, berjudul: “Kerajaan Allah Menurut Ajaran Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta” (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga)

Kristen Saksi-Saksi Yehuwa.¹⁶ Skripsi ini hampir memiliki kesamaan, yaitu mengkaji sebuah konsep keselamatan dari kelompok Kristen Saksi-saksi Yehuwa, hal ini erat kaitannya dengan sebuah proses penyaliban yang merupakan sebuah karya keselamatan secara teologi dogmatis.

Skripsi Sa'atus Saidah berjudul "Sekte dalam Agama Kristen Protestan (Studi Pola Penyebaran dan Strategi Bertahan Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta)". Penelitian ini memaparkan bahwa kelompok Kristen Saksi-Saksi Yehuwa sudah lama muncul ksistensinya dari tahun 1870-an dan mereka menamakan dirinya sebagai Siswa-siswa Alkitab dan mengganti namanya dengan Saksi-Saksi Yehuwa pada tahun 1931 dimana dengan pengajar utamanya adalah Charles Taze Russell. Perjalanan Saksi-Saksi dalam mengembangkan ajarannya tidaklah mudah mereka mendapatkan tindakan diskriminasi oleh kalangan Kristen sendiri, karena menurutnya bertentangan dengan ajaran Kristen. Upaya Solidaritas tentunya semakain digalakan, mereka memperkuat solidaritas dengan menebarkan Ajaran Kristen Saksi-Saksi Yehuwa dengan berkeliling dan dimanapun tempatnya dan dengan sikap yang sopan dan ramah.¹⁷ Penelitian ini lebih kepada Strategi penyebaran

¹⁶ Skripsi yang ditulis oleh sdr Fatul Mujab, Prodi Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, berjudul: "Konsep Keselamatan Dalam Pandangan Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta" (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga)

¹⁷ Skripsi yang ditulis oleh sdri Sa'atus Saidah, Prodi Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, berjudul: "Sekte dalam Agama Kristen Protestan (Studi Pola Penyebaran dan Strategi Bertahan Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta)", (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga).

dan solidaritas kelompok tersebut dalam mewartakan ajaran kristen Saksi-Saksi Yehuwa.

Skripsi Elly Aziza yang berjudul “Makna Salib Dalam Gereja Katolik Roma” dalam penelitian ini ditegaskan bahwa Gereja Katolik Roma percaya dan mendoktrin bahwa Yesus adalah sebagai Allah dan manusia, Ia menjadi manusia hendak menunjukkan sebuah teladan bagaimana cara hidup untuk menuju kerajaan Allah, sebab itulah Ia memiliki tugas untuk menebus dosa manusia. Dalam ajaran ini memang Dialah Yesus Kristus yang mati di kayu salib, tidak ada yang lain.

Tiang salib merupakan sebuah tanda ataupun saksi bahwa Yesus mencintai Bapa dan manusia, jadi benda Salib bagi jemaat Katolik Roma sangatlah penting dan bermakna.¹⁸

Dari beberapa karya ilmiah diatas lebih banyak membahas dogmatik secara umum, artinya sesuatu hal yang sewajarnya terdapat dalam ajaran tersebut. Sehingga dalam pembahasan kurang adanya pemikiran yang dalam tentang fungsi salib dalam teologi Kristen.

Sedangkan buku yang membahas ataupun menjelaskan tentang Salib diantaranya adalah: *Kemuliaan Salib* karya Samuel Zwemer diterbitkan oleh Badan Penerbit Kristen Jakarta, 1970 buku aslinya adalah *The Glory of the*

¹⁸ Skripsi yang ditulis oleh Elly Aziza, Prodi Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, berjudul: “Makna Salib dalam Gereja Katolik Roma” (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga).

Cross. Dalam buku ini ditekan bahwa Salib merupakan satu-satunya kepercayaan dan sebuah lambang Kristen. Saliblah sebagai kunci yang membuka tabir hakikat dosa dan penderitaan.

Kemudian *Membedah Soteriologi Salib: Sebuah Pergulatan Orang* Dalam karya Ioanes Rakhmat yang diterbitkan oleh Borobudur Indonesia Publishing 2010. Dalam bukunya membedah konsep keselamatan didalam Salib, bahwa menurutnya konsep keselamatan ini malah justru menghambat kemajuan peradaban manusia. Konsep keselamatan ini merendahkan kemampuan manusia sampai taraf yang paling rendah pada akhirnya merendahkan diri sendiri untuk meraih dan mengerjakan keselamatannya sendiri dan keselamatan masyarakat serta dunianya.

Dalam karya-karya ilmiah diatas lebih spesifik membahas berkaitan makna Salib secara utuh, meski berbeda dalam menginterpretasikan, sebagian ada yang memaknai Salib dengan sebuah kemuliaan kan tetapi ada pula yang sebaliknya. Maka kemudian penulis disini merasa tertarik untuk meneliti ataupun membahas Salib dalam teologi Kristen Saksi-saksi Yehuwa.

Pemahaman Salib oleh kelompok Kristen Saksi-Saksi Yehuwa ini mungkin agaknya berbeda dengan aliran Kristen Denominasi. Hal inilah yang tampak sekali menjadi permasalahan, karena tidak ada istilah Salib didalam teologi Kristen Saksi-Saksi Yehuwa yang sejatinya juga masih dari kelompok Kristen, karena dapat dilihat dari indentitasnya sebagai Kristen Saksi-Saksi Yehuwa.

E. Kerangka Teori

Fenomena munculnya sejumlah kelompok-kelompok yang dapat dikatakan baru dan berbeda dari ajaran induk sudah sangat sering terjadi. Fenomena ini terjadi disemua belahan dunia dan tidak hanya kelompok sosial masyarakat saja akan tetapi juga sampai ke ranah spiritual keagamaan.

Martin van Bruinssen seorang laki-laki yang lahir di Schoonhoven, Utrecht, Belanda pada tanggal 10 Juli 1946 ini adalah sebagai Guru besar Studi Kurdi Universitas Utrecht, Belanda, dan juga seorang pendiri International Institute of the Study of Islam in Modern World (ISIM) pada tahun 1998, serta Professor Studi Kurdi di universitas bebas di Berlin pada tahun 1996-1997, bahkan sempat menjadi dosen tamu Pascasarjana di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 1991-1993, konsultan metode penelitian di LIPI pada tahun 1986-1990, penelitian di Bandung pada tahun 1983-1984, serta yang terakhir menjadi Guru Matematika pada tahun 1971-1972.¹⁹

“Rakyat kecil Islam dan Politik”, merupakan salah satu judul karya beliau yang sebelumnya adalah dalam bentuk rangkuman selama penelitiannya di Indonesia dan kemudian dibukukan. Dalam buku ini mengurai tentang kelompok lain diluar kelompok denominasi, akan tetapi dalam hal ini beliau membahas khusus terhadap fenomena Islam di Indonesia. Menurutnya bahwa

¹⁹ https://id.m.wikipedia.org/wiki/martin_van_Bruinssen. Diakses pada tanggal 1 Desember 2018.

sebuah kelompok atau ajaran yang berbeda dari ajaran induknya memiliki istilah gerakan menyimpang, menyempal atau sempalan. Gerakan sempalan ini lebih sering dilekatkan kepada sebuah bentuk agama dan gerakan ini tentunya dianggap berbeda atau dapat juga di katakana “aneh” oleh sebagian besar ajaran induk, karena banyak alasan untuk dikatakan berbeda. Keanaehan atau kejanggalan ini biasanya sangat tampak sekali, dimulai dari susunan struktural keagamaan hingga sampai ke seluruh praktik-praktik ibadahnya.

Sempalan merupakan terjemahan dari kata *sekte* atau *sectarian*. Kedua kata tersebut memiliki konotasi yang negatif karena lebih cenderung memiliki sifat pemisah diri terhadap mayoritas, sifat eksklusif, pendirian tegas tetapi kaku, klaim monopoli atas kebenaran, dan fanatisme. Gerakan sempalan ini lebih cenderung dilihat berpotensi mengancam stabilitas dan keamanan, maka adanya sebuah tindakan dari suatu daerah tertentu yang didalamnya terdapat keberadaan mereka untuk segera melarangnya. Karena itu sulit untuk dibedakan gerakan sempalan dengan gerakan terlarang, hampir keseluruhan gerakan yang dicap sebagai sempalan ternyata telah dilarang oleh kelompok denominasi.

Berkaitan dengan istilah “gerakan sempalan” adalah berarti bertolak dari suatu pengertian tentang “ortodoksi” dan “mainstream”, karena itu perlu diketahui gerakan sempalan ini adalah gerakan yang menyimpang dan memisahkan diri dari ajaran utamanya. Untuk mengetahui bahwa apa itu sempalan tidak ada artinya jika tanpa adanya sebuah tolok ukur ortodoksi.

Kemudian menentukan dan mengklasifikasikan mana yang sempalan dan mana yang ortodoksi harus didefinisikan mainstream yang ortodok terlebih dahulu.

Didalam kasus ini ortodoksi diwakili oleh pimpinan-pimpinan pusat Gereja-Gereja kekristenan, Kristen Protestan maupun Kristen Katolik, keseluruhan kelompok ini dikatakan ortodoksi karena memegang erat dogma-dogma yang berlaku dalam susunan kekristenan.²⁰ Jadi secara umum dapat diketahui bahwa gerakan sempalan merupakan sebuah kelompok keagamaan khususnya, yang bertolak belakang dengan doktrinal denominasi, dan disertai dengan sifat-sifat yang lebih cenderung eksklusif.

F. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan suatu metode agar dapat dipertanggungjawabkan hasil penelitian tersebut secara ilmiah. Penelitian ini bersifat komparatif dari dua buah aliran yang memiliki permasalahan sentral.²¹ Dalam hal ini peneliti mengemukakan permasalahan fungsional Salib menurut Kristen Saksi-Saksi Yehuwa dan dengan susunan kekristenan secara umum, beberapa metode dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

²⁰ Martin van Bruinessen, *Rakyat Kecil Islam dan Politik*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya), hlmn. 242.

²¹ Anton Bakker dan A. Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta, Kanisius, 1990), hlm. 83.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka dan tergolong dalam penelitian kualitatif. Objek penelitian ini adalah berbagai literatur yang berkaitan dengan objek penelitian, yaitu Kristen Saksi-Saksi Yehuwa. Beberapa literature ini dapat berupa buku, majalah, jurnal, artikel ataupun dari sumber yang lain seperti internet.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data dibedakan menjadi dua bagian, primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber subjek penelitian, yang diperolehnya dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang akan di cari.²² Penelitian ini melibatkan langsung pimpinan dan jemaat Kristen Saksi-Saksi Yehuwa. Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama dua bulan, dari bulan Agustus hingga September 2018.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang perolehan datanya dari pihak lain, bukan dari subjek penelitiannya. Data ini biasanya berbentuk data hasil lapangan yang telah tersedia atau dokumentasi.

²² Saifuddin Azhar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 91

Data dapat diperoleh dari brosur, majalah, atau buku-buku, jurnal dan segala yang berkaitan dengan penelitian.²³ Data sekunder diperoleh penulis dari dokumentasi dan pustaka, kemudian diklasifikasikan menurut kebutuhan penelitian. Meskipun penelitian pustaka, peneliti membutuhkan tehnik wawancara untuk menambah informasi dan memperkuat data yang akan di gunakan

Wawancara merupakan sebuah cara atau teknik pengumpulan data berupa informasi, teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh keterangan dengan aktivitas Tanya jawab kontak langsung dengan narasumber yang sudah ditentukan.²⁴ Wawancara dilakukan agar lebih mendapat “rasa” yang terkandung dalam hai dan pikiran narasumber, yang belum bisa dicapai dengan observasi. Pada penelitian ini, penulis mewawancarai seorang penatua yang merupakan sebagai pimpinan jemaat Kristen Saksi-Saksi Yehuwa.

Meskipun penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka, hasil wawancara tersebut berfungsi untuk menguatkan kembali data dari hasil-hasil literatur.

3. Pendekatan

²³ S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 106.

²⁴ Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama, perspektif Ilmu Perbandingan Agama untuk IAIN, STAIN, dan PTAIS* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 93.

Penulisan skripsi ini menggunakan pendekatan Teologis. Dimana pendekatan ini bersifat normatif dan deduktif terhadap agama dan mempunyai ciri tekstual dan kitabi.²⁵ Selain daripada itu pendekatan teologi sangatlah penting bagi studi agama, karena pendekatan ini fokus pada konsep-konsep khususnya yang berdasarkan studi tentang Tuhan.²⁶ Pendekatan ini memiliki kegunaan untuk mengumpulkan bukti-bukti data tekstual dan teologis melalui teks-teks Alkitab sebagai landasan dasar pedoman bagi Kristen umum dan Alkitab terjemahan baru sebagai landasan dasar teologis Kristen Saksi-Saksi Yehuwa. Sekaligus sebagai alat untuk menganalisis permasalahan dalam Skripsi.

4. Deskriptif Analistik

Dalam hal menjelaskan hasil penelitian, penulis menggunakan analisis data deskriptif. analisis data ini merupakan proses menganalisa data yang dilakukan dengan tujuan mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus kajian yang kompleks, dengan cara menyeleksi tiap bagian dari keseluruhan fokus yang dikaji atau memotong bagian adegan kejadian atau kebudayaan yang sedang diteliti.²⁷ Dalam kegiatan menganalisis data ini dilakukan kegiatan memilah data-data yang sesuai dengan objek penelitian. Hal ini bertujuan agar lebih mudah dan tertata dalam

²⁵ Roni Ismail, *Studi Komparatif Konsep Ketuhanan "Monoteisme" dan Kedudukan Yesus Menurut Ajaran Kristen "Saksi-Saksi Yehova dan Islam*, hlm.11.

²⁶ Peter Connolly, *Aneka pendekatan Studi Agama* (Yogyakarta: LKis, 2002). hlm. 315.

²⁷ Moh. Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), hlm.116.

menganalisa data, setelah semua data terkelompokkan kemudian penulis memulai untuk mengklarifikasi data tersebut sesuai kajian skripsi kemudian akan dilakukan analisa lanjut.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini memiliki tujuan agar dapat memberikan pandangan dalam penulisan karya ilmiah, dan mempermudah pembaca dalam membaca tulisan ini, serta dalam hal ini akan dijelaskan bertahap dalam bab per bab untuk menjelaskan seluruh isi rumusan masalah.

Bab *pertama*, Pendahuluan akan dipaparkan sebuah penjelasan latar belakang bersifat deskriptif mengapa penulis tertarik melakukan penelitian ini. Rumusan masalah memuat beberapa poin penting permasalahan, hal ini dapat dalam bentuk pernyataan ataupun pertanyaan. Tujuan dan kegunaan penelitian berisikan alasan yang sesuai dengan pokok permasalahan serta manfaat yang didapatkan dari sebuah penelitian. Tinjauan pustaka memberikan informasi dan memastikan bahwa penelitian ini sama sekali belum ada pembahasan dan belum pernah diteliti oleh peneliti-peneliti lainnya. Kerangka teori memuat teori yang sesuai dengan permasalahan, dan bertujuan untuk menjadi dasar memecahkan poin dari rumusan masalah yang ada. Metode penelitian merupakan penjelasan mengenai teknik dalam menggali seluruh informasi terkait objek penelitian. Serta sistematika pembahasan memberikan gambaran ataupun pandangan kepada pembaca agar mempermudah dalam membaca.

Bab *kedua*, pembahasan pengertian umum dan sebuah pengantar untuk memulai topik pembahasan terkait objek penelitian kelompok Kristen Saksi-Saksi Yehuwa. Akan diuraikan menjadi beberapa sub bab agar mempermudah dalam pembahasan.

Bab *ketiga*, Menguraikan jawaban dari rumusan masalah yang pertama yaitu bagaimana Salib menurut ajaran Kristen Saksi-Saksi Yehuwa. Dan nantinya juga akan diuraikan per sub bab.

Bab *keempat*, menjelaskan dan menganalisis secara teologis sebab mengapa sebuah simbol Salib tidak digunakan dalam teologi kelompok Kristen Saksi-Saksi Yehuwa khususnya. Pada kesimpulannya penjelasan ini nantinya akan dapat membuktikan mengapa Salib tidak dilibatkan kedalam keyakinan sebuah kelompok Kristen saksi-saksi Yehuwa, secara ilmiah.

Bab *kelima*, Merupakan penutup yang berisi kesimpulan, kesimpulan yang mencakup seluruh uraian dari semua rumusan masalah dari awal hingga akhir, dan juga saran-saran untuk penelitian ini agar mencapai kesempurnaan dalam penulisan.

BAB II

SEJARAH UMUM KRISTEN SAKSI-SAKSI YEHUWA

A. Pengertian umum teologi

Kata teologia kerap terdengar dan digunakan khususnya dalam lingkup wilayah Gereja, tidak hanya teologia saja akan tetapi juga dogmatika. Istilah teologi terdiri dari dua suku kata yaitu “theos” dan “logos”, theos ini memiliki arti Tuhan atau Allah dan logos memiliki arti kalimat atau uraian, dengan demikian teologi berarti uraian tentang Tuhan secara sistematis. Perlu untuk di ketahui bahwa awal mula teologia tidaklah berasal dari Agama Kristen, akan tetapi merupakan falsafah Yunani yang digunakan sebagai alat untuk memahami hakekat keillahian dari dewa-dewa Yunani, seperti dalam falsafah Plato dan Aristoteles yaitu teologia naturalis.²⁸

Dogmatika merupakan salah satu cabang disiplin ilmu dari teologia, disiplin ilmu ini untuk dapat dikatakan sebagai dogmatika ia memiliki sejarah yang cukup lama dan panjang sampai pada akhirnya pertengahan abad ke-XVII dapat dikatakan sebagai teologia. Berbagai macam penyebutan; Thomas Aquinas menyebut “Summa Theologica” yang berarti jumlah pengetahuan dari theologia, kemudian Calvin menyebut karyanya sebagai “Institutio

²⁸ J.L. Ch. Abineno, *Pokok-Pokok Penting Pikiran dari Iman Kristen* (Jakarta: Gunung Mulia, 1989), hlm. 2.

Religiones Christianae” yaitu pengajaran tentang agama Kristen, dan juga Fillip Melanchton berbicara tentang “Loci praesipui theologici” yaitu bagian-bagian penting dari teologia baru kemudian abad ke-XVII dikatakan sebagai dokmatika yang tidak lain sebagai teologia itu sendiri.²⁹

1. Teologi periode klasik

Bapa-bapak Rasuli terdapat pada rentang waktu 100-600 Masehi, dan periode ini dikenal dengan Gereja Kuno dan terdapat tulisan-tulisan Teologis yang paling tua dan di susun dalam bahasa Yunani pada abad ke-2, karangan-karangan ini diantaranya adalah *Didakhe* dalam bahasa Yunani yang berarti Ajaran, dan yang kedua adalah *surat-surat Clements*. Karangan-karangan ini membahas persoalan-persoalan teologis yang dihadapi oleh jemaat-jemaat pada masa itu, salah satu contoh menanyakan makna perjanjian lama bagi Gereja Kristen.

Kemudian juga terdapat pergumulan-pergumulan bagaimana menghadapi penganiayaan atas dirinya, salah satu contohnya pembunuhan yang mengakibatkan salah seorang pemimpin kelompok kecil orang Kristen tewas karena tidak memberikan persembahan kurban bagi dewa-dewa negara, peristiwa ini terjadi pada abad ke-3.

Kemudian pada masa itu dimunculkanlah pergumulan yang dimaksudkan untuk mengatasi ketegangan yang terdapat pada jemaat-

²⁹ J.L. Ch. Abineno, *Pokok-Pokok Penting Pikiran dari Iman Kristen* (Jakarta: Gunung Mulia, 1989), hlm. 2.

jemaat tertentu. Dalam karangan-karangan Bapa-bapa Rasuli ditemukan sebuah kutipan-kutipan perjanjian lama dan perjanjian baru. Namun Bapa-bapa Rasuli tidak mengenal perjanjian baru keseluruhannya.³⁰

Kemudian masa dimana sesudah Bapa-bapa Rasuli, mengingat bahwa gereja sering terjadi perubahan dalam konteks situasi hidup disekitarnya, maka ada beberapa perubahan-perubahan dan perkembangan teologi Gereja kuno sesudah Bapa-bapa Rasuli, sebagai berikut:

Pertama, penetapan agama Kristen sebagai agama resmi Kekaisaran Romawi, pada tahun 391 M. Penetapan ini bukan berarti pemerintahan dapat dipengaruhi oleh kekristenan, tetapi juga sebaliknya. Maka kemudian setelah pengakuan ini, Gereja memulai berbenah dan melakukan penyesuaian dari segala aspek teologinya. Artinya bahwa Agama disini dapat dikatakan berada dibawah kontrol pemerintahan.

Kedua, pembagian kekaisaran Romawi menjadi dua wilayah yaitu timur dan barat. Pengaruh dari pembagian ini berdampak juga pada Gereja, secara otomatis gereja terbagi menjadi dua yaitu “kekristenan barat” berpusat di Roma, kemudian “kekristenan timur” berpusat di Konstantinopel atau Byzantium. Tehnis pembagian kedua belah pihak ini berpatokan pada posisi laut tengah, peristiwa ini terjadi pada tahun 395 M.

³⁰ Drewes B.F & Mojau Julianus, *Apa itu teologi?* (Jakarta: Gunung Mulia, 2003), hlmn. 35.

Ketiga, mengerucut kepada pemecatan Kekaisaran Roma di tahun 476 M, berawal dari mendapatkan tekanan oleh bangsa-bangsa dari utara pada abad ke-5 dan pada tahun 410 M, kota Roma dijarah oleh musuh-musuhnya yaitu orang Goth.³¹

Kemudian selanjutnya ada periode Bapa-bapa Gereja, periode ini sesudah tahun 200 M. pada periode ini Bapa-bapa Gereja berteologi dalam kontek kebudayaan helenis, kebudayaan helenis atau biasa juga disebut dengan Helenisme merupakan sebuah kebudayaan filsafat Yunani yang mempengaruhi khususnya dalam berteologi.³² Hal ini karena terpengaruh kuat oleh filsafat plato pada tahun kurang lebihnya 400 SM. Didalam filsafat plato terdapat juga dualisme antara dunia batin atau rohaniah dan dunia lahir atau materi. Pandangan filosofi ini berpotensi mempengaruhi teologi Kristen. kebudayaan yang didominasi oleh Helenisme tidak merubah pandangan orang Kristen terhadap wahyu Allah, dan tetap menjadikan sebagai tolok ukur pemikiran mereka, dan mereka mempersoalkan otonomi manusia seperti yang dianut dalam filsafat helenisme. Maka kemudian pada periode ini terjadi kesinambungan dan keputusan dalam teologi Kristen dan kebudayaan Helenisme.

³¹ Drewes B.F & Mojau Julianus, *Apa itu teologi?* (Jakarta: Gunung Mulia, 2003), hlmn. 36.

³² M. Ridwan, dkk, *Kamus Ilmiah Populer* (Jakarta: Pustaka Indonesia)

Kemudian karena bapa-bapa Gereja wilayah Timur aktif dalam dua pusat kebudayaan Helenisme yaitu Alexandria dan Antiokhia, sebagai akibatnya berkembang dua mazhab teologi, yaitu Mazhab Alexandria dan Mazhab Antiokhia.³³

Mazhab Alexandria, membaca Alkitab dengan metode tafsiran Philo, Philo merupakan seorang Yahudi yang Wafat sekitar kuranglebih 50 M. Sedangkan dalam hal penafsiran adalah *alegoris* digunakan oleh Philo sebagai metode.

Metode *alegoris* khusus digunakan sebagai metode menafsirkan makna Rohani. Dengan seperti itu artinya bahwa banyak teks Alkitab menunjuk pada kenyataan Rohani, meskipun demikian Mazhab ini menerima makna harfiah Alkitab., akan tetapi makna rohani lebih penting.

Mazhab Antiokia, sebaliknya dari mazhab Alexandria. Mazhab ini lebih menekankan pada makna historis Alkitab. Perspektif historis mempengaruhi peranan Yesus Kristus, Yesus Kristus diakui sebagai manusia yang menggenapi sejarah manusia seolah menolak keiillahan Yesus Kristus, akan tetapi tidak demikian, hanya saja pendekatan yang

³³ Drewes B.F & Mojau Julianus, *Apa itu teologi?* (Jakarta: Gunung Mulia, 2003), hlmn. 36.

digunakan bersifat historis. Seorang tokoh yang menggunakan mazhab ini ialah Yohanes Chrysostomus pada abad ke-4.³⁴

Pada masa periode ini memang lebih cenderung kepada metode penafsiran alkitab, akan tetapi ada masalah lain didalam periode ini, yaitu mengenai masalah-masalah teologis. Diantaranya adalah adanya masalah dalam perjanjian lama dan muncul pengakuan daftar kitab-kitab perjanjian baru, kemudian juga ada yang sering dikenal bahkan sangat populer yaitu adanya konsili Nicea pada tahun 325 M, dalam konsili Nice ini menghasilkan rumusan pengukuhan keesaan Allah yang seperti Dia telah menyatakan diriNya kepada kita. Dengan demikian dogma Trinitas terlahir. Selanjutnya adalah perumusan Yesus Kristus yang benar-benar manusia dan benar-benar Allah. Dan rumusan ini menolak mendefinisikan eksistensi Yesus Kristus menurut keilmuan dan filsafat. Selanjutnya ada pengakuan iman Rasuli yang dimana abad ke-4 M, menerima bentuknya, dan isinya masih digunakan dalam praktik sampai sekarang.

Pada periode ini peranan seorang wanita sudah tidak disetarakan lagi dengan laki-laki, setelah eksistensi gereja di masyarakat lebih nyata.

Akan tetapi tidak dipungkiri juga keberadaan perempuan yang menonjol,

³⁴ Drewes B.F & Mojau Julianus, *Apa itu?* (Jakarta: Gunung Mulia, 2003), hlmn. 38.

seperti salah satunya adalah istri kaisar Romawi yang pernah menulis sebuah karya dalam bidang sejarah Gereja.³⁵

2. Teologi periode pertengahan

Abad ini dimulai pada tahun 600-1500 M, mengandung banyak perubahan situasi politik dan Agama, khususnya pada tahun 600-1100 M. di sekitaran laut tengah. Hal ini dirasakan setelah Agustinus, tidak adanya perkembangan teologi dalam gereja berbahasa latin secara signifikan. Perubahan ini meliputi jatuhnya kota Roma dan hilangnya kekuasaan kekaisaran Romawi di Barat.

Periode ini juga terjadi perkembangan agama Islam yang dilihat semakin meroket, setelah Nabi Muhammad wafat. Perkembangan Islam ini dimulai sekitar tahun 611M, dimana Nabi Muhammad setelah menerima wahyu pertama, dampak dari perkembangan agama yang sangat cepat sekali ini memberikan dampak sebagian besar kekristenan di Afrika Utara lenyap, dan Islam mulai berkembang hingga Spanyol dan Prancis.

Perubahan situasi politik dan agama selanjutnya adalah, terjadi perbedaan antara Gereja Barat dan Gereja Timur yang semakin meregang dan muncul pemikiran-pemikiran teologi masing-masing, peristiwa ini terjadi pada tahun 1054 M. salah satu contoh perbedaannya ialah

³⁵ Drewes B.F & Mojau Julianus, *Apa itu teologi?* (Jakarta: Gunung Mulia, 2003), hlmn. 40.

pengakuan terhadap Roh Kudus yang keluar dari Bapa dan dari anak, dan Gereja Timur menolak hal itu.³⁶

Gereja Timur disebut juga dengan Gereja Ortodok yang perkembangan tradisinya sangat kuat, seperti contoh spiritualitas liturgy Gerejawi yang masih ditekankan di Rusia dan Yunani. Perlu diketahui bahwa Ortodoks merupakan sebutan yang digunakan untuk penyebutan tradisi Gerejawi tertentu, yang bertolak belakang dari tradisi Katolik Roma dan Kristen Protestan.

Periode tahun 1100-1500 M, mengalami banyak perkembangan didalam ilmu teologi, tepatnya sesudah tahun 1200 M mulai bermunculan Universitas di Eropa, mulai saat itulah ilmu-ilmu Teologi juga diajarkan didalam Universitas tidak hanya di Gereja atau tempat-tempat khusus keagamaan.

Tomas Aquinas merupakan teolog yang cukup berpengaruh pada teologi Katolik Roma. Aquinas melahirkan bukunya yang sangat populer yang berjudul *Summa Theologiae* yang berarti ikhtisar teologi, ini terjadi pada tahun kurang lebih 1250 M. Pikiran teologinya dikembangkan menggunakan pemikiran filsuf Yunani yaitu Aristoteles yang hidup kuranglebih 359 SM.³⁷

³⁶ Drewes B.F & Mojau Julianus, *Apa itu teologi?* (Jakarta: Gunung Mulia, 2003), hlmn. 41.

³⁷ Drewes B.F & Mojau Julianus, *Apa itu teologi?* (Jakarta: Gunung Mulia, 2003), hlmn. 41.

Sedikit tentang pemikiran Thomas Aquinas bahwa ia membedakan kenyataan natural dan supranatural untuk mencapai dunia natural digunakan teologi natural, bahkan dengan untuk mengetahui eksistensi Allah dapat dicapai dengan teologi ini. Kemudian pengetahuan tentang Allah tidak hanya menggunakan akal manusia saja akan tetapi hal yang bersifat supranatural yaitu menggunakan iman yang diterima oleh wahyu. Melalui wahyu ini anugrah Allah dapat dikenal beserta tujuannya didalam dunia kodrati, ilmu ini dapat dicapai melalui teologi penyataan

Hal yang positif dalam pandangan Thomas Aquinas ialah dunia kodrati merupakan dunia yang di cipta Allah, dunia kodrati dilengkapi anugrah Allah dalam Yesus Kristus, artinya bahwa iman dapat melengkapi dunia natural.

Selain itu ada juga pandangan negatif Aquinas yang terbentuk dari pengaruh Aristoteles. Pandangan terhadap perempuan, peranan perempuan tidak menjadi prioritas, mereka hanya bertugas untuk melahirkan anak-anak saja. Berkaitan masalah keilmuan ataupun akal didominasi oleh laki-laki saja.

Hal ini juga disebabkan dengan factor belum berkembangnya atau bahkan belum ada perkembangan ilmu biologi sehingga pandangan atau pemikiran biologis Aristoteles masih membudaya di alam pikirannya.

Akan tetapi diluar itu terdapat dua orang perempuan yang memiliki prestasi yang memberikan kontribusi dalam perkembangan teologi yaitu Hildeberg dari Bingen Jerman di abad 12 M, dan juga ada Katarina dari Italia di abad 14 M.³⁸

Dalm periode ini juga terdapat peranng yang hingga abad modern ini namanya sangat dikenal dan tidak lepas dari ingatan sejarahwan, yaitu perang Salib. Perang ini dilancarkan dengan tujuan perebutan wilayah yang menjamin kebebasan untuk peziarah yang akan masuk ke Yerusalem serta sekaligus berniat untuk menaklukkan Gereja Timur dibawah kekuasaan Paus. Namun upaya penaklukan ini tidak berhasil bahkan pusat Gereja timur ditaklukan oleh kesultanan Ottoman dari pihak agama Islam pada tahun 1453 M.

Ditahun 1500-1700 M terjadi Reformasi Gereja. Di tahun 1500 mulai banyak perubahan, mulai dari ahli ilmu perbintangan, kopernikus di tahun 1473-1543 berkuat pada teori keilmuannya, kemudian benua Amerika berhasil di datangi oleh Kolombus yang seorang kebangsaan Eropa tepatnya sepanyol pada tahun 1492 M. Di periode itu juga pelayaran orang orang portugis ke India, China hingga ke Maluku. Di tahun tahun ini juga kondisi di Eropa mulai tidak stabil secara politis maupun teologis, dari segi politis yaitu terjadinya ketegangan-ketegangan antara daerah-

³⁸ Drewes B.F & Mojau Julianus, *Apa itu teologi?* (Jakarta: Gunung Mulia, 2003), hlmn. 43.

daerah di Eropa, namun dari segi Teologis dukungan gerakan reformasi oleh sebagian penguasa-penguasa di eropa³⁹

Didalam kebudayaan Eropa, kebudayaan Yunani dan Romawi ini muncul sehingga banyak orang ingin kembali kepada kebudayaan tersebut. Sikap inilah yang mendorong mereka untuk mempelajari Alkitab sesuai bahasa aslinya yaitu Akitab Perjanjian Lama dalam bahasa Ibrani dan Perjanjian Baru dalam Bahasa Yunani. Sehingga kemudian yakni sumber iman Kristen yaitu Alkitab, ingin di kembalikan oleh reformato Gereja pada saat itu dan tidak ingin berada dalam tradisi Gereja yang tidak lebih penting dari Alkitab. Tahun 1516 terbit cetakan pertama Perjanjian Baru dalam bahasa Yunani, dan terus dikembangkan di abad 15 M.

Kemudian berlanjut kepada aksi memperbaiki Gereja, dan kegiatan ini didasari tekad yang kuat. Gerakan ini sebenarnya hanya akan memperbaiki sebagian hal-hal yang penting saja didalam Gereja Katolik. Martin Luther hanya sebatas ingin memperbaiki kualitas pendidikan teologi difakultasnya namun yang terjadi adalah pemisahan didalam Gereja Katolik

Sola gratia, Sola fide -Sola scriptura, merupakan semboyan yang terkenal dan ini merupakan hasil pergumulan secara teologis dalam kasus ini. Shola gratia memiliki maksud hanya anugrah saja yang merupakan sumber keselamatan, bukan karena kesalehan kita sebagai manusia,

³⁹ Drewes B.F & Mojau Julianus, *Apa itu teologi?* (Jakarta: Gunung Mulia, 2003), hlmn. 44.

kemudian *Sola fide*, hanya dengan iman, artinya bahwa mempercayakan diri pada Anugrah Allah manusia dibenarkan dan diselamatkan. Kemudian *Sola scriptura*, yang memiliki arti hanya Alkitab, maksudnya adalah Alkitab sajalah yang menjadi landasan dasar iman dan ilmu teologi. Selain Martin Luther juga ada Yohanes Calvin.⁴⁰

3. Teologi periode modern

Perkembangan abad modern dimulai pada tahun 1700-1960. Dalam abad ini peristiwa yang sangat penting adalah periode pencerahan dan Gerakan pengakabaran injil. Periode pencerahan ini dimulai pada abad ke 18 yaitu sekitar tahun 1700-1800 M, didalam bahasa Jerman, periode ini disebut *Aufklarung*, dalam bahasa inggris *Enlightenment*. Perubahan di Eropa pada zaman ini semakin tampak, hal ini dikarenakan Bangsa Eropa memprioritaskan daya akal yang dipandang sebagai terang yang membimbing manusia. Keseluruhan bidang keilmuan secara menyeluruh diteliti secara kritis. Artinya bahwa dimasa ini Eropa lebih maju dan modern karena memprioritaskan akal.

Periode pencerahan ini juga mempengaruhi kehidupan dalam gereja. Lebih kritis dalam berteologi, bahkan berani untuk melangkah mengkritisi Dogma-dogma yang ada dalam Gereja, apakah dogma-dokma tersebut dapat relevan dengan kehidupan manusia atau tidak. Paradikma terhadap agama Kristen, jika Agama ini memang relevan dengan hukum

⁴⁰ Drewes B.F & Mojau Julianus, *Apa itu teolog?* (Jakarta: Gunung Mulia, 2003), hlmn. 46.

alam dan akal manusia, pernyataan Illahi tidak diperlukan lagi, dan peranan Yesus lebih ditekankan sebagai guru yang mengajarkan moral agung. Tentunya dalam periode ini kritis terhadap Alkitab selalu digencarkan.⁴¹

B. Sejarah umum kekristenan

Kristen sendiri merupakan sebuah identitas yang disematkan khusus untuk orang-orang yang mengikuti Kristus, dan sebutan ini untuk kali pertamanya digunakan di Antiokia, Siria (kis 11:26).⁴² Kristus adalah salah satu dari banyak gelar yang disandang oleh Yesus dan gelar inilah yang menjadi gelar utamanya, dengan kata lain gelar ini dapat menjadi bagian dari nama pribadinya karena sering disbanding dengan nama pribadinya, yaitu Yesus Kristus.

Yesus selalu disebut Kristus didalam Alkitab dan didalam Gereja Kristen. Gelar Kristus ditambahkan bukan tanpa alasan, akan tetapi memiliki makna yang cukup penting. Seperti halnya manusia pada zaman modern sekarang ketika ia memiliki nama tambahan ataupun gelar, pastinya akan merasa membawa tanggung jawab yang lebih dari pada orang yang tidak memiliki gelar apapun.

⁴¹Drewes B.F & Mojau Julianus, *Apa itu teologi?* (Jakarta: Gunung Mulia, 2003), hlmn. 53.

⁴² O'COLLINS, Gerald, *Kamus teologi* (Yogyakarta: Kanisius, 1996), hlm. 167.

Sama halnya dengan Yesus, bahwa Kristus itulah gelar untuknya dan gelar inilah yang menunjukkan kapasitasnya sebagai mesias yang sedang dan telah dilakukannya disorga dan dunia. Dalam perjanjian lama, gelar atau jabatan Kristus terdapat dalam latar belakang kitab perjanjian lama. Didalam kitab perjanjian lama tersebut terdapat ada tiga jenis macam jabatan atau gelar, yaitu; Nabi, Imam dan Raja.

Secara simbolik bahwa orang-orang berpotensi menyandang gelar tersebut akan diresmikan dengan dilakukannya sebuah upacara, yaitu *diurapi*. Tekhnis prosesi ini dengan cara menuangkan minyak yang beraroma wangi diatas kepala orang yang akan diurapi, sehingga minyak tersebut membasahi seluruh badanya dari ujung rambut hingga kakinya dan meresap kedalam pori-pori orang tersebut. Akan tetapi mengingat orang-orang yang diurapi adalah orang yang berdosa pada saat itu maka mereka merasa kurang pantas untuk menyandangnya.

Oleh karenanya didalam Perjanjian Lama terdapat sebuah pengharapan akan adanya seorang yang diurapi yang dijanjikan adalah sang Kristus. Ia akan datang sebagai Nabi, Imam dan Raja yang sebenarnya. Selain itu juga kedatangannya dinubuatkan akan menempuh jalan kesengsaraan dan maut, untuk kemudian ia akan masuk kedalam kemuliaannya.

Kesaksian oleh Nabi tentang akan datangnya mesias yang dinubuatkan tersebut seperti yang tertulis dalam kitab Yesaya 53:1-12 yang berbunyi:

“siapakah yang percaya kepada berita yang kami dengar, dan kepada siapakah tangan kekuasaan Tuhan dinyatakan, sebagai taruk ia tumbuh di hadapan Tuhan dan sebagai tunas dari tanah kering. ia tidak tampan dan semaraknyapun tidak ada sehingga kita memandang dia, dan rupapun tidak, sehingga kita menginginkannya. Ia dihina dan dihindari orang, seorang yang penuh kesengsaraan dan bisa menderita kesakitan, ia sangat dihina, sehingga orang menutup mukanya terhadap dia dan bagi kitapun dia tidak masuk hitungan. Tetapi sesungguhnya, penyakit kitalah yang ditanggungnya, dan kesengsaraan kita yang dipikulnya, padahal kita mengira kena tulah, dipukul dan ditindas Allah. Tetapi ia terkirim oleh pemberontakan kita dia diremukan oleh kejahatan kita; ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya, dan oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh. Kita sekalian sesat seperti domba. Masing-masing kita mengambil jalannya sendiri, tetapi Tuhan telah menimpakan kepadanya kejahatan kita sekalian. Dia dianiaya, tetapi dia membiarkan diri ditindas dan tidak membuka mulutnya seperti anak domba yang dibawa kepembantaian: seperti induk domba yang kelu didepan orang-orang yang menggunting bulunya, ia tidak membuka mulutnya. Sesudah penahanan dan penghukuman ia terambil, dan tentang nasibnya siapa yang memikirkannya? Sungguh ia terputus dari negeri orang-orang yang hidup, dan karena pemberontakan umatKu ia kena tulah. Orang menempatkan kuburannya diantara orang-orang fasik, dan dalam matinya ia ada diantara penjahat-penjahat, sekalipun ia tidak berbuat kekerasan dan tipu tidak ada dalam mulutnya. Tetapi Tuhan berkehendak meremukkan dia dengan kesakitan. Apabila ia menyerahkan dirinya sebagai korban penebus salah, ia akan melihat keturunannya, umurnya akan lanjut, dan kehendak Tuhan akan terlaksana olehnya. Sesudah kesusahan jiwanya ia akan melihat terang

dan menjadi puas; dan hambaku itu, sebagai orang yang benar, akan membenarkan banyak orang oleh nikmatnya, dan kejahatan mereka dia pikul. Sebab itu akau akan membagikan kepadanya orang-orang besar sebagai rampasan, dan dia akan memperoleh orang-orang kuat sebagai jarahan, yaitu sebagai ganti karena ia telah menyerahkan nyawanya kedalam maut dan karena ia terhitung diantara pemberontak-pemberontak, sekalipun ia menanggung dosa banyak orang dan berdoa untuk pemberontak-pemberontak.”

Mesias, merupakan sebuah gagasan baru yang lebih luas dan lebih penting daripada Gagasan anak manusia yang terlebih dahulu disematkan setelah kebangkitannya. Orang yang Diurapi dan dia sebagai Raja atau Imam dipastikan memiliki kapasitas untuk menjadi sebagai wakil dan kuasa Allah. Mesias yang dalam Kitab (Mat 12: 23; 12: 30; Mrk 12: 35) yang juga diberikan gelar “Anak Daud” atau keturunan Daud yang dipikirkan atau didudukkan sebagai Raja dengan ciri politik-nasional. Jadi makna Mesias didalam tradisi Yahudi masih belum bisa dikatakan sama atau memiliki makna lain di luar teologis. Kematian Yesus diatas tiang kayu Salib dan di berikan identitas “Raja” orang Yahudi ini memiliki dua perkiraan, ketika Yesus dieksekusi sebagi Raja Yahudi berarti ia hanya sebagai Mesias gadungan dalam artian hanya dalam lingkup politik saja, akan tetapi jika setelah kematiannya Ia kembali dibangkitkan berarti ialah Mesias yang sebenarnya, dan menjadi masalah yang besar adalah Yesus ter hukum mati oleh bangsanya sendiri dengan kata lain ditolak oleh bangsanya sendiri.

Dalam tradisi Yahudi tidak ada seorang Mesias yang mati ditangan bangsanya sendiri, jika kematian Yesus karena melawan musuh atau tewas dalam pertempuran melawan musuh, masih bisa dihormati sebagai pahlawan, akan tetapi hal ini sebaliknya, dan bagaimana mungkin dapat dikatakan sebagai Mesias.⁴³

Setelah beberapa waktu kematian Yesus kristus di atas kayu salib memunculkan berbagai pertanyaan dan kecemasan terhadap para pengikut Yesus. Maka kemudian terjadi sesuatu berupa sebuah pengalaman atau penginterpretasi-an ulang peristiwa penyaliban Yesus yang mungkin akan meyakinkan mereka kembali bahwa Yesus akan tetap berpengaruh dalam keyakinan mereka.⁴⁴

Aksi atau tindakan para pengikut Yesus yang dilakukan setelah melihat terjadinya penyalib adalah memahami dan memberikan interpretasi kepada peristiwa tersebut, tentunya hal ini menjadi sebuah pukulan yang amat dahsyat bagi mereka. Tiga hasil pemikiran yang muncul atas peristiwa ini, yaitu: *pertama*, kematian Yesus merupakan wafat kemartiran bahwa Yesus dibunuh karena tugasnya sebagai Nabi. *Kedua*, kematian Yesus sudah ada tempatnya dalam sejarah keselamatan, termasuk tata penyelamatan Illahi,

⁴³ C. Gronen, *Sejarah Dogma Kristologi: Perkembangan Pemikiran Tentang Yesus Kristus Pada Umat kristen* (Yogyakarta: Kanisius, 1992). Hlmn. 43.

⁴⁴ C. Gronen, *Sejarah Dogma Kristologi* (Yogyakarta: Kanisius, 1988), hlm. 30.

dimana orang-orang benar” selalu harus menderita. *Ketiga*, kematian Yesus merupakan korban pelunas dosa, bersifat memperdamaikan dan menebus.⁴⁵

Pandangan atas kematian Yesus sebagai sang Nabi atau Martir ini memiliki makna yang kontras, antara maksud benar-benar pembunuhan yang dilakukan oleh kaumnya atau kemuliaan terhadap dirinya yang memang dilakukan oleh Allah sendiri terhadap Yesus. Memaknai kematian Yesus sebagai Nabi-Martir ini sesuai dengan pandangan pengikut Yesus sebagai seorang nabi yang agung. Yesus mengajak untuk bertobat dan kembali pada hukum yang benar. Seruan terhadap hukum yang benar inilah yang memantikkan ketegangan hal ini menimbulkan perbedaan pendapat Yesus dan lawannya, sampai akhirnya Yesus dikatakan sebagai antikristus dan nabi palsu yang akan menyesatkan, fakta ini diputarbalikkan oleh lawan dari Yesus. Tuduhan ini tentunya di kembalikan lagi oleh para pengikutnya, orang yang sebagai lawan itulah yang menurutnya menyesatkan dan mereka itulah yang mengabaikan perintah Allah hanya untuk mempertahankan adat-istiadat manusia, jadi orang kristen awal tetap menganggap kematian Yesus sebagai kemartiran yang dijalani seorang Nabi Allah yang eskatologis.⁴⁶

Selanjutnya adalah kematian Yesus yang memang sudah ada dalam tata penyelamatan atau sudah menjadi karya Allah, sengsara dan kematian Yesus termasuk dari tata penyelamatan Illahi, orang kristen melihat tangn

⁴⁵ Niko Syukur Dister, *Kristologi Sebuah Sketsa* (Yogyakarta, kanisius, 1987), hlmn. 150.

⁴⁶ Niko Syukur Dister, *Kristologi Sebuah Sketsa* (Yogyakarta, kanisius, 1987), hlmn. 151.

Allah didalamnya. Dalam teologi Yahudi terdapat pengandain untuk menjawab dari pertanyaan seputar persoalan kemuliaan Yesus yang didapatkan harus melalui kematian. Dalam sastra Hikmat, penderitaan orang benar merupakan pendidikan dari pihak Allah, dan dalam kitab Mazmur terdapat banyak mazmur ratapan yang memperlihatkan bahwa orang benar yang dianiaya itu mendapat pertolongan dan diselamatkan Allah dari penganiayaan yang tidak adil. Serta dalam kalangan apokaliptisi meyakini pada akhir zaman akan banyak orang benar harus banyak menderita penganiayaan, dengan begitu jaminan peninggian dan permuliaan kelak terhadap dirinya setelah dibangkitkan dimana Allah meraja, juga penderitaan serta penganiayaan terhadap orang benar inilah sebagai tanda bukti akan adanya kemuliaanya di akhir zaman. Dengan demikian teologi Yahudi yang berkaitan dengan penderitaan orang benar itu membantu jemaat Kisten awal untuk memahami adanya penderitaan atas diri Yesus, karena diyakini bahwa Yesus orang yang benar dan menurutnya kebenarannya sangat tampak dalam penderitaan.⁴⁷

Kemudian pandangan terhadap Yesus sebagai korban pelunas dosa, pandangan ini masuk dalam skema soteriologis ataupun keselamatan. Kematian Yesus adalah upaya untuk penebusan dosa-dosa manusia seluruhnya, dan sebenarnya makna dari keterangan soteriologi ini sudah

⁴⁷ Niko Syukur Dister, *Kristologi Sebuah Sketsa* (Yogyakarta, kanisius, 1987), hlmn. 152.

cukup lama digunakan dan ini merupakan sebuah tradisi yang cukup kompleks.⁴⁸

Kematian Yesus di atas tiang kayu salib merupakan sebuah hal yang sangat penting dari keseluruhan aspek kekristenan. Seperti apa yang telah disampaikan oleh Paulus dalam surat pertamanya kepada Gereja Korintus, yaitu “Apa yang telah ku terima sendiri, ialah bahwa Kristus telah mati karena dosa-dosa kita, sesuai dengan kitab suci”, (1 Kor 15: 3).⁴⁹

Pengakuan iman yang dimuat dalam surat kepada orang-orang ibrani dari jemaah rasuli kurang lebih sekitar tahun 80 M. berbunyi “Yesus Kristus tetap sama, baik kemarin maupun hari ini sampai selama-lamanya”. Ini berarti harus difahami sebagai sebuah bentuk identitas kepercayaan orang Kristen terhadap pribadi Yesus Kristus. Keselamatan dalam iman Kristen terdapat pada pribadi Yesus Kristus, mengubah identitas Yesus merupakan kesalahan yang sangat fatal dalam iman kristen dan berarti mengubah Allah sejati.⁵⁰

Untuk dapat sampai pada pemikiran teologi, adalah ilmu filsafat, ilmu ini merupakan ilmu bantu yang sangat istimewa hingga abad ke-18 atau dengan bahasa lain *ancilla theologiae* (pembantu yang paling akrab dengan teologi, yaitu ilmu filsafat). Akan tetapi ilmu filsafat untuk saat sekarang jarang digunakan. Masa abad-abad modern ini, teologi modern lebih cenderung memilih menggunakan ilmu sejarah, sosiologi, dan psikologi dalam hal untuk

⁴⁸ Niko Syukur Dister, *Kristologi Sebuah Sketsa* (Yogyakarta, Kanisius, 1987), hlmn. 153.

⁴⁹ Samuel Zwimer, *Kemuliaan Salib* (Jakarta, Badan Penerbit Kristen, 1970), hlmn.9.

⁵⁰ C. Gronen, *Sejarah Dogma Kristologi* (Yogyakarta: Kanisius, 1988), hlm. 11.

membantu membangun teologi, jadi secara umum studi humaniora atau human sciences merupakan ilmu bantu menganalisa teologi.⁵¹

Gejolak pemikiran yang memanifestasi sebuah tindakan dan gagasan yang lebih bervariasi merupakan hal yang sangat lumrah dalam kehidupan manusia, begitu juga dalam teologi Kristen. Sebuah identitas atau etiket yang akan diberikan kepada salah satu pihak jika timbul sebuah perdebatan, tentu saja ini akan disesuaikan dengan statusnya, “Teologi modern” dan sebagai lawannya adalah “Teologi konservatif”. Sebuah etiket lain yang sebenarnya disalahgunakan, yaitu dengan istilah “*liberal*”. Kata liberal lebih khusus digunakan dalam dunia politik, dengan maksud membatasi pengaruh dari sentralisme negara, dan secara harfiah liberal memiliki arti “*Bebas*”. Hal inilah yang mudah sekali digunakan untuk aliran mana saja yang lepas dari kuasa Gereja, dan lepas dari teks harfiah Bible dalam membentuk sebuah rumusan kekristenan.⁵²

Perlu diketahui bahwa identitas Kristen juga digunakan oleh kelompok Jemaat saksi-saksi Yehuwa. Meskipun Russel bukan pendiri Kristen Saksi Yehuwa seperti apa yang sudah tertulis dalam literature-literatur mereka namun Russell merupakan orang yang paling bertanggung jawab atas eksistensi Kristen Saksi Yehuwa dimasa modern ini. Berawal dari Ketika

⁵¹ Karel A. Steenbrink, *Perkembangan Teologi dalam Dunia Kristen Modern* (Yogyakarta: IAIN SUKA Press, 1987), hlmn.14.

⁵² Karel A. Steenbrink, *Perkembangan Teologi dalam Dunia Kristen Modern* (Yogyakarta: IAIN SUKA Press, 1987), hlmn.15.

Russell umur belasan tahun, ia meninggalkan Gereja dan mengaku sebagai orang yang tidak beragama. Hal yang membuat pikirannya susah adalah, doktrin adanya neraka dan hukuman bagi orang-orang jahat. Jika Allah adalah kasih, demikian pemikiran Russell, pasti ia tidak akan menyuruh orang untuk masuk ketempat penyiksaan abadi.⁵³

Dalam konteks ini, seperti apa yang telah diuraikan diatas bahwa terjadi sebuah perbedaan pendapat didalam dunia teologi Kristen, dan Kristen Saksi Yehuwa tergolong pada teologi modern, dimana teologi ini tidak menggunakan filsafat seperti apa yang telah dikatakan oleh salah satu Penatua Kristen Saksi Yehuwa, akan tetapi seperti yang dijelaskan diatas bahwa teologi modern lebih menggunakan ilmu sejarah, sosiologi dan psikologi.

C. Ajaran Kristen Saksi-Saksi Yehuwa

Saksi-saksi Yehuwa merupakan masyarakat Kristen, dimana mereka tersebar diseluruh penjuru Dunia dengan bersaksi secara Aktif mengenai Allah Yehuwa dengan maksud dan tujuannya berkenaan dengan Manusia. Kepercayaan mereka hanya didasarkan kepada Alkitab.⁵⁴

Sejarah singkat terkait berdirinya Kristen Saksi-saksi Yehuwa pada zaman modern, bahwa Kristen Saksi-Saksi Yehuwa berdiri pada akhir abad ke-19. Pittsburgh, Pennsiylvania, Amerika Serikat merupakan tempat dimana

⁵³ International Bible Student Association, *Saksi-saksi Yehuwa: Siapakah mereka?* (Jakarta: Perkumpulan Siswa-siswa Alkitab, 2006), hlmn.43.

⁵⁴ Watch Tower Bible and Track Society Of Pennsylvania, *Bertukar Pikiran Mengenai Ayat-ayat Alkitab*, (Jakarta: Perkumpulan Siswa-siswa Alkitab), hlmn. 328.

kelompok kecil siswa belajar Alkitab memulai pelajarannya, dan mereka menganalisis Alkitab secara Sistematis.

Selain itu, yang mereka kerjakan adalah mengkomparasi doktrin-doktrin dari Gereja dengan apa yang sebenarnya Alkitab Ajarkan. Mulai semenjak itulah mereka menerbitkan hasil pelajaran mereka, dalam bentuk buku-buku, koran, jurnal dan hingga sampai saat ini populer disebut dengan Menara Pengawal- Memberitakan Kerajaan Yehuwa.

Charles Taze Russell, merupakan pimpinan dalam pendidikan Alkitab itu sekaligus seorang editor pertama Menara Pengawal. Dengan apa yang dilakukan ini Russel bersama “Siswa-siswa Alkitab” sebutan sebelum Saksi-Saksi Yehuwa, bertujuan memberitakan ajaran Yesus Kristus dan meniru kegiatan dari sidang jemaat Kristen abad pertama.⁵⁵ Ada beberapa hal pengajaran didalam Kristen Saksi-saksi Yehuwa yang menjadi sebuah identitasnya yang paling pokok meskipun masih banyak lagi yang lainnya, sebagai berikut:

1. Alkitab

Kristen Saksi-Saksi Yehuwa mempercayai bahwa seluruh Alkitab adalah firman Allah yang terilham. Kristen Saksi Yehuwa tidak mengikuti kredo-kredo yang didasarkan pada ajaran turun-

⁵⁵ Situs Web Resmi *Saksi-Saksi Yehuwa. Siapa Pendiri Saksi-Saksi Yehuwa?*. <https://www.jw.org/id/saksi-saksi-yehuwa/pertanyaan-umum/pendiri>, diakses 1 Agustus 2018.

temurun manusia, tetapi mengikuti Alkitab sebagai patokan untuk seluruh kepercayaan mereka.⁵⁶

Peranan Alkitab bagi jemaat Kristen Saksi-Saksi Yehuwa sangatlah penting, mereka menganalogikan sebagai alat penerangan ketika dalam kondisi keadaan yang gelap, dengan alat tersebut dapat membantu langkah mereka untuk tetap berjalan. Seperti halnya Alkitab dengan kata lain merupakan Firman Allah, dengan Firman Allah menurutnya akan dapat mempermudah dalam menghadapi hidup selain daripada itu juga dapat untuk melihat dan mengikuti jalan yang menuju kebahagiaan abadi. Seperti apa yang terdapat dalam Alkitab (Mz 119:105),⁵⁷ sebagai berikut:

“Firman-Mu adalah pelita bagi kakiku, dan terang bagi jalanku”.⁵⁸

2. Allah

Yehuwa adalah yang mereka sembah, sebagai satu-satunya Allah yang benar, dan bebas berbicara kepada orang lain mengenai Dia serta maksud dan tujuanNya yang pengasih bagi umat manusia. Siapapun yang bersaksi kepada umum tentang Yehuwa biasanya dikenal dari anggota kelompok Kristen Saksi-Saksi Yehuwa.

⁵⁶ Watch Tower Bible and Track Society of Pennsylvania, *Bertukar Pikiran Mengenai Ayat-ayat Alkitab*, (Jakarta: Perkumpulan Siswa-siswa Alkitab), hlmn. 328.

⁵⁷ Menara Pengawal, *Apakah Alkitab Masih Berguna?*, hlmn. 14

⁵⁸ Watch Tower Bible and Track Society of Pennsylvania, *Alkitab Terjemahan Dunia Baru*, (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia)

Dalam pemahaman Kristen Saksi-saksi Yehuwa, seperti pada identitasnya bahwa mereka adalah para Saksi Yehuwa. Menurutnya “Yehuwa” merupakan Nama dari Allah itu sendiri. Didalam Alkitab, Allah berkata, “Akulah Yehuwa, itulah namaku dan aku tidak akan memberikan kemuliaanku kepada siapapun”. (Yes 42: 8).

Dan didalam bahasa Ibrani, nama Allah ditulis dengan empat huruf YHWH, menjadi “Yehuwa” didalam bahasa Indonesia. Nama Yehuwa sendiri muncul 7000 kali didalam kitab Perjanjian Lama, dan ini lebih banyak dari gelar-gelar Tuhan lainnya.

Bagi jemaat Saksi yehuwa, penggunaan nama “Yehuwa” ini lebih fleksibel, salah satu contohnya dalam praktik kehidupan sehari-hari, boleh digunakan untuk penamaan. Beberapa contoh nama yang populer digunakan adalah Elia yang berarti “Allahku Yehuwa”, kemudian ada Zakaria yang memiliki arti “Yehuwa telah mengingat”.

Tidak ada keraguan dalam penggunaan nama Allah dalam percakapan sehari-hari atau dalam kata lain berinteraksi social masyarakat, seperti yang disampaikan Alkitab, Rut 2:4.⁵⁹

3. Yesus Kristus

Kristen Saksi-Saksi Yehuwa sangat Yakin dan percaya bahwa Yesus kristus bukan bagian dari Tritunggal, melainkan Ia adalah Putra

⁵⁹ Sadarlah, *Apakah Dunia Ini Akan Hancur?* (Watch Tower Bible and Tract Society of Pennsylvania 2017), hlmn. 14.

Allah, seperti apa yang dikatakan oleh Alkitab, selain itu juga ia Adalah ciptaan yang pertama. Saksi Yehuwa percaya bahwa dia Yesus Kristus sudah ada sebelum menjadi manusia dan bahwa kehidupannya dipindahkan dari surga ke dalam rahim seorang prawan Maria, bahwa korban kehidupan manusianya yang sempurna memungkinkan orang-orang beriman memperoleh keselamatan menuju hidup yang kekal, dan bahwa Kristus aktif memerintah sebagai Raja, dengan wewenang dari Allah atas seluruh bumi sejak 1914.⁶⁰

Selain daripada itu juga, bahwa Yesus sebagai Mesias, atau Kristus, Kristus berarti terurap. Seperti yang terdapat pada kitab Yoh 1:41 “Diapun langsung mencari Simon saudaranya dan berkata, “Kami telah menemukan Mesias”. (Jika diterjemahkan, Mesias berarti “Kristus”).” Yesus juga merupakan pemimpin yang dijanjikan, Yes 55:4 “Lihat! Dia Kujadikan saksi bagi bangsa-bangsa, Pemimpin dan komandan bagi suku-suku bangsa”. Tulisan-tulisan Kudus dan nubuat-nubuatan mengenai Dia, dan orang-orang Yahudi pada zaman Itu sedang menantikan dia, Luk 3:15 “Banyak orang sedang menantikan Kristus, dan mereka semua bertanya-tanya dalam hati tentang Yohanes, „Apa dia itu Kristus?“.”⁶¹

⁶⁰ Watch Tower Bible and Tract Society Of Pennsylvania, Bertukar Pikiran *Mengenai Ayat-ayat Alkitab*, (Jakarta: Perkumpulan Siswa-siswa Alkitab), hlmn. 328.

⁶¹ Menara pengawal, *Siapakah Yesus Kristus?* (Watch Tower Bible and Tract Society of Pennsylvania, 2015), hlmn.4.

Yesus merupakan pribadi yang dipilih Allah, salahsatu buktinya bahwa ketika Yesus berusia 30 tahun kedapatan ia sedang dibabtis di sungai Yordan oleh Yohanes pembabtis, setelah dibabtis langit mulai terbuka, dan terdapat Roh Allah menyerupai merpati yang yang turun keatasnya, serta terdengar Suara dari langit yang mengatakan bahwa “Inilah Putra Ku yang kukasihi, kepadanyalah aku berkenan.” Lantas kemudian Allah mencurahkan Roh kudus-Nya atas Yesus, Allah mengurapi dia dan melantiknya untuk menjadi Raja dari kerajaannya yang akan datang, dengan demikian Ia menjadi Kristus atau pribadi yang terurap.⁶²

4. Implementasi nasihat Alkitab

Kristen Saksi-Saksi Yehuwa sadar betapa pentingnya mengimplementasikan nasihat Firman Allah dalam kehidupan sehari-hari. Tidak menjadi persoalan keadaan seseorang dimasa lampau, ia dapat menjadi salah seorang dari Saksi-saksi Yehuwa, jika mereka benar-benar akan meninggalkan perbuatan buruknya. Dan Saksi-Saksi Yehuwa dapat mengambil tindakan jika oknum anggota jemaat ini melakukan pelanggaran, sanksi yang dikenakan adalah dipecat dari organisasi.⁶³

⁶² Menara pengawal, *Siapakah Yesus Kristus?*, hlmn.4.

⁶³ Watch Tower Bible and Track Society of Pennsylvania, *Bertukar Pikiran Mengenai Ayat-ayat Alkitab*, (Jakarta: Perkumpulan Siswa-siswa Alkitab), hlmn. 329.

Untuk menerapkan firman Allah memang tidak mudah, dalam artian banyak diantara orang-orang yang secara umum mengesampingkan hal-hal yang bersifat religious katakanlah dalam semua Agama, ntah itu Kristen, Katolik, Yahudi, Islam dan yang lainnya. Masing-masing umat agama ini pasti sebagian oknum ada yang tidak memprioritaskan sisi religious. Dapat dilihat kemungkinan-kemungkinan apa yang akan terjadi, setidaknya hal-hal buruk menimpa dirinya karena secara mutlak firman Allah adalah baik dan benar. Prinsip inilah yang harus ditanamkan didalam setiap diri masing-masing umat beragama.

Kristen Saksi-Saksi Yehuwa memulai dengan prinsip-prinsipnya, yaitu mengingat kemungkinan-kemungkinan terburuk yang akan terjadi jika lari dari firman Allah. Jadi untuk mengimplementasikan nasihat-nasihat Alkitab sangat penting agar terciptanya perdamaian dan kebaikan didalam kehidupan bersama.⁶⁴

5. Kerajaan Allah

Kristen Saksi-saksi Yehuwa percaya bahwa Kerajaan Allah merupakan satu-satunya harapan bagi umat manusia, bahwa kerajaan itu benar-benar suatu pemerintahan, yang tidak lama lagi akan membasmi sistem fasik yang ada sekarang, termasuk semua

⁶⁴ Menara Pengawal, *Apakah Alkitab Masih berguna?* (Watch Tower Bible and Tract Society of Pennsylvania, 2017), hlmn 4.

pemerintahan manusia, kerajaan ini akan membentuk sistem baru dan keadilan akan berlaku disana.⁶⁵

Kerajaan Allah lebih unggul dalam segala hal, didalamnya terdapat pemerintahan yang nyata didirikan oleh Allah Yehuwa, karena memerintah dari surga, maka kerajaan Allah juga disebut dengan kerajaan Surga, seperti yang tertulis dalam kitab Mar 1: 14, 15; Mat 4: 17. Kerajaan ini memiliki ciri yang sama secara struktural dengan pemerintahan manusia akan tetapi lebih unggul. *Pertama*, Allah melantik Yesus Kristus sebagai Raja di Kerajaan Allah, dan diberikannya wewenang yang lebih dari penguasa manapun (Mat 28; 18) karena menurutnya Yesus terbukti dapat diandalkan dan memiliki sikap beribahati dan Yesus akan menggunakan wewenangnya untuk hal kebaikan. Dan di bawah pengarahan Allah, Yesus telah memilih orang-orang dari segala bangsa yang akan memerintah sebagai Raja-raja atas bumi bersamanya disurga. *Kedua*, Masa pemerintahan yang tidak akan pernah binasa, dalam artian tidak pernah silih berganti seperti pemerintahan manusia (Dan 2: 44). *Ketiga*, Rakyat, siapa saja yang mampu melakukan kehendak Allah, dapat menjadi rakyat kerajaan Allah (Kis 10: 34,35). *Keempat*, Hukum dan perturan, perbuatan salah sangat dilarang, hukum ini berupaya meningkatkan

⁶⁵ Watch Tower Bible and Track Society Of Pennsylvania, Bertukar Pikiran *Mengenai Ayat-ayat Alkitab*, (Jakarta: Perkumpulan Siswa-siswa Alkitab), hlmn. 329.

moral rakyatnya. Salh satu contoh, Alkitab berkata “Engkau harus mengasihi Yehuwa, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan ssegenap jiwamu dan segenap pikiranmu”, inilah perintah yang utama dan perintah kedua “Engkau harus mengasihi sesamamu seperti dirimu sendiri”, (Mat 22: 37-39). Dari sinilah kasih terhadap Allah dan sesama menggerakkan rakyat didalam kerajaan untuk dapat berbuat baik demi kepentingan orang lain. *Kelima*, Pendidikan, selain menetapkan standar yang tinggi untuk rakyatnay, (Yes 48: 17,18). *Keenam*, Kerajaan Allah tidak memperkaya penguasanya melalui uang rakyat, tetapi, kerajaan ini akan mewujudkan kehendak Allah, termasuk janjiNya orang yang mengasihi-Nya akan hidup selamanya di bumi firdaus, (Yes 35: 1, 5, 6; Mat 6: 10; Peny 21: 1-4).⁶⁶

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁶⁶Situs resmi Saksi-saksi Yehuwa, Apa Kerajaan Allah?. <https://www.jw.org/id/ajaran-alkitab/pertanyaan/apa-kerajaan-allah/>. Diakses 4 januari 2019.

BAB III

SEJARAH SALIB DALAM KEKRISTENAN

A. Sejarah Salib

Tentu mendengar kata salib bukan sesuatu hal yang asing lagi bagi kita. Mungkin saat ini kita yang hidup di zaman Modern mengenal Salib hanya sebatas benda yang memiliki nilai sakral didalam ajaran-ajaran agama tertentu dan itupun jika berkunjung di Gereja atau melihat liontin perhiasan yang dikenakan oleh saudara-saudara kita yang beragama Kristen dan Katolik. Hal ini menunjukkan bahwa kita telah hidup terlampau jauh, mungkin kurang lebihnya ribuan tahun dari sejarah panjang Salib ini.

Berbicara berkaitan dengan Salib, secara umum tentu sudah mengetahui bentuk secara fisik Salib tersebut. Bentuk Salib ini sangat populer sekali dengan kekhasannya seperti yang sudah di jelaskan diawal yaitu perpaduan dari dua garis atau benda berbentuk panjang yang kemudian menyilang horizontal dan vertikal. Dalam bentuk seperti itu lantas bukan sebuah hal yang kebetulan, akan tetapi ia memiliki sejarahnya sendiri. Sebelum masuk kedalam fungsi dan peranan salib khususnya bagi agama Kristen dan Katolik, perlu untuk diketahui terlebih dahulu sejarah bentuk ataupun gambar yang menyilang ini, yang cukup populer disebut dengan Salib.

Benda yang diberi nama Salib ini sudah ada jauh sebelum kekristenan itu lahir. Sebagai bukti kecil dalam sejarahnya Yesus pernah berkata kepada murid-muridnya untuk “memikul Salib”. Agar diminta untuk mengikutinya. Dari sinilah sudah mendapatkan sebuah petunjuk, jika Salib sudah ada sejak zaman purba.⁶⁷ Artinya Salib secara nama dan bentuknya sudah dikenal tanpa Yesus harus menjelaskan kepada muridnya.

Lambang atau simbol Salib dinilai sebagai lambang keagamaan kafir purba, beberapa pernyataan ini disampaikan oleh A. Churchward “Simbol atau tanda utama ini, yang dibuat pada mulanya oleh orang-orang Pigmy Afrika untuk menunjukkan “Roh Besar yang Esa” telah dibawa oleh berbagai kultus itu dalam masa evolusi manusia sampai ke Salib menurut doktrin Kristen”, dan telah dikatakan lagi bahwa “Pada dasarnya Salib itu merupakan tanda Astronomi. Salib dengan lengan sama panjang menunjukkan waktu siang dan malam sama panjang, dan merupakan tanda *equinox*. Derek Patridge juga mengatakan, “Yang di tunjukan oleh salib dengan lingkaran didalamnya (Salib Keltik) adalah sebenarnay matahari yang sedang mengecil atau mati zodiac, dan bukan orang”.⁶⁸

Dari pendapat-pendapat diatas, ternyata memang Salib sudah ada sejak zaman purba jauh sebelum Yesus, *Encyclopedia Funk and Wagnalls* juga

⁶⁷ M. Hashem, *Misteri Darah dan Penenbusan Dosa*, (Jakarta: Penerbit hikmah, 2006), hlmn.200.

⁶⁸ M. Hashem, *Misteri Darah dan Penebusan Dosa* (Jakarta: Penerbit hikmah, 2006), hlmn.202.

telah menyebutkan “Tanda salib sudah digunakan sebagai lambang sebelum zaman Kristen.” di Italia, dimana terletak pusat penyebaran agama Kristen terdapat Salib sebagai peninggalan dari zaman prasejarah.⁶⁹

Di Mesir kuno, Salib sebagai lambang keagamaan sudah dipandang umum. Salib yang digunakan di Mesir kuno berbentuk huruf “T” yang disebut dengan Salib *Tau*, melambangkan kehidupan yang kekal dan kemudian terdapat juga salib yang sain, tidak jauh berbeda dengan Salib *Tau*, hanya saja Salib ini memiliki sebuah lingkaran yang bisa dibilang seperti gagang diatasnya. Gagang atau lingkaran tersebut memiliki arti kekekalan hidup atau kehidupan yang Abadi, salib ini memiliki nama yang oleh para ahli disebut *Crux Asanta*, dan penggunaanya biasanya dipakai sebagai kalung oleh pemuka spiritual Mesir kuno.⁷⁰

Penggunaan Salib ini sejatinya memang sudah tersebar luas di berbagai wilayah Dunia. Selain di Mesir, wilayah Mediterania dan Funisia bahwa lambang Salib Mesir kuno tersebut memiliki makna hikmah atau kebijaksanaan rahasia. Tidak ketinggalan juga Indian Aztek di benua Amerika juga memakanai dan menggunakan Salib, dan juga menganut ajaran penebusan dosa dengan dengan darah serta sakramen santapan suci.⁷¹

⁶⁹ M. Hashem, *Misteri Darah dan Penebusan Dosa* (Jakarta: Penerbit hikmah, 2006), hlmn.203.

⁷⁰ M. Hashem, *Misteri Darah dan Penebusan Dosa* (Jakarta: Penerbit hikmah, 2006), hlmn.204.

⁷¹ M. Hashem, *Misteri Darah dan Penebusan Dosa* (Jakarta: Penerbit hikmah, 2006), hlmn.205

Selain Salib Keltik dan Salib Tau, ada juga Salib berlengan Sama Panjang. Salib ini melambangkan kekempat unsur Bumi, yaitu; tanah, air, udara dan api. Keempat unsur ini dimaknai sebagai sumber penciptaan segala sesuatu dan bersifat abadi, oleh karenanya diyakini bahwa tidak akan pernah musnah meskipun berubah-ubah.

Penggunaan Salib ini, juga sebagai pemberi tanda berupa gambar pada makanan suci maupun wadah-wadah yang berisi air suci keagamaan, hal ini sering terdapat pada banyak komunitas pemeluk agama Hindu dan Budha.

Bentuk salib lain adalah Salib Swastika, dimana bentuk dari salib ini berlengan sama panjang, yang bagian ujungnya tertekuk atau dipatahkan menurut arah jarum jam. Para ahli ada yang berpendapat bahwa ujung lengan yang tertekuk tersebut awal mulanya melengkung sehingga jika diteruskan akan membentuk sebuah lingkaran, yang bermanifestasi sebagai matahari. Bentuk salib swastika ini oleh *Encyclopedia of Funk and Wagnalls* dikatakan sebagai simbol Salib paling dini yang pernah dibuat oleh manusia, dan yang paling populer dikalangan bangsa-bangsa kuno. Lambang tersebut tersebar ke seluruh benua kecuali Australia dan merupakan sebuah lambang dewa matahari, dari Apolo dan Odin hingga ke Quetzalcoatlé. Lambang Salib Swastika ini masih bertahan hidup sebagai lambang keagamaan di India bagi penganut agama Budha dan jain, dan juga di Cina dan Jepang, dan suku-suku

Indian di Amerika utara yang masih melancarkan praktik-praktik perdukunan.⁷²

Seperti sebelumnya bahwa salib merupakan sebuah simbol atau lambang dari Matahari. Bagi masyarakat kuno, peredaran matahari dan hubungannya dengan katulistiwa merupakan peristiwa yang amat sangat penting. Pengetahuan akan matahari semakin baik oleh masyarakat purba, mereka tau dan memahami bahwa matahari selalu terus bergerak atau bergeser sepanjang tahun secara teratur dari utara keselatan. Perhitungna mereka juga mengatakan bahwa posisi matahari tepat berada di atas ekliptika langit pada tanggal 25 Maret yang menandakan musim semi di belahan Bumi utara dan terus bergerak ke utara sampai puncak inklinasi 23-28 derajat pada sekitar 25 Juni menandakan musim panas. Kemudian matahari kembali dan bergeser terus ke selatan. Melintasi garis katulistiwa 27 September, pada masa ini menandakan musim gugur dan sampai ke ujung ufuk selatan dan puncak inklinasi 23-28 derajat pada 25 Desember menandakan musim dingin, lalu berbalik ke utara dan seterusnya.⁷³

Percobaan hitungan astronomi diaplikasikan pada tanggal 25 Desember, menjelang waktu itu matahari berada dalam posisi ufuk selatan.

Orang-orang yang posisinya jauh dari matahari berada di belahan bumi utara

⁷² M. Hashem, *Misteri Darah dan Penebusan Dosa* (Jakarta: Penerbit hikmah, 2006), hlmn.206

⁷³ M. Hashem, *Misteri Darah dan Penebusan Dosa* (Jakarta: Penerbit hikmah, 2006), hlmn.209

dan melihatnya sangat jauh sekali dari mereka bahkan tidak nampak, posisi tengah hari saja kemunculan matahari masih tampak condong di ufuk selatan. Ketika tanggal 25 Desember itulah mereka melihat matahari mulai muncul kembali mendekati mereka, dan inilah mereka menganggapnya sebagai kebangkitan dari sekian lamanya matahari itu berada di ufuk selatan, maka dibuatlah suatu ritual yang bermakna merayakan hari kelahiran tuhan matahari. Pada tanggal 25 Desember inilah dicatat sebagai kelahiran para Dewa-dewa, seperti Mitra di Persia, Tamuz di Palestina, Syamas di Suriah dan sebagainya dan secara harfiah nama tersebut memiliki arti Matahari.⁷⁴

B. Salib dalam Kekristenan

Salib yang sering dibahas dan diperkenalkan kepada masyarakat luas, merupakan pemahaman Salib dalam bentuk makna, artinya bahwa kita diajak untuk memahami esensi kemuliaan Tuhan dalam perspektif mereka. Selain itu hal lain yang berkaitan dengan Salib diceritakan tentang proses kematian Yesus yang dimana Ia telah dijatuhi hukuman pada masa kekaisaran Pontius pilatus.

Dimulai dari doanya di taman Getsemani, Yesus ketakutan dan meminta bertanya kepada Bapa, meskipun Ia tau bahwa penyaliban merupakan bagian dari misi penyelamatan yang dibuat oleh Bapanya. Yesus bertanya kembali, apakah tidak ada acara lain untuk misi penyelamatan ini,

⁷⁴ M. Hashem, *Misteri Darah dan Penebusan Dosa* (Jakarta: Penerbit hikmah, 2006), hlmn.210

dikatakan oleh bapanya bahwa tidak ada dan ini harus dilakukan untuk sebuah penggenapan, dan Bapanya terus untuk meyakinkan, sampai akhirnya Yesus yakin dan tenang untuk menghadapi ini.

Pada akhirnya sampailah Yesus dibawa oleh orang-orang parisi dan Ahli Taurat dihadapan Pontius Pilatus, meski tidak ditemukan kesalahan pada Yesus, Pilatus tidak dapat menolak keinginan masa yang menginginkan Yesus untuk disalibkan, Salib merupakan sebagai alat hukuman mati yang sangat hina pada jaman kuno di antara bangsa-bangsa timur tengah dan kemudian digunakan oleh orang-orang Romawi, sebagai metode eksekusi mati. Akan tetapi metode ini tidak berlaku untuk bangsa Romawi sendiri.⁷⁵

Prajurit Roma membawa Yesus Kristus keluar dari Yerusalem menuju bukit Golgota untuk segera dilaksanakan hukuman mati, yaitu disalibkan, dengan waktu yang bersamaan, Yesus disalib dengan dua orang penjahat. Dalam peristiwa ini Yesus merasa ditinggalkan oleh Tuhan hingga akhirnya Dia berteriak “Eli..Eli...lama Sabachtani?”, yang artinya “Tuhan..Tuhan mengapa engkau meninggalkan Aku”⁷⁶

Kisah penyaliban Yesus bukan merupakan awal penggunaan tiang salib sebagai simbol atau lambang didalam kekristenan. Penggunaan Salib digunakan oleh orang-orang Kristen setelah abad ke-7. Orang Kristen awal menolak penggunaan Salib karena disinyalir hal ini adalah perbuatan orang-

⁷⁵ Ichtiar Baru van Hoeve, *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta, 1980), hlmn. 29997.

⁷⁶ Joh. Verkuyl, *Aku Pertjaja* (Djakarta, Badan penerbit Kristen, 1958). Hlmn 162-163.

orang kafir.⁷⁷ Salib tidak termasuk dalam daftar lambang kristen yang disebutkan oleh St. Clement. Mulanya orang Kristen Awal menggunakan simbol rasi bintang ikan “Pisces” dan Anak domba sebagai lambang penyelamatannya, atau patung dan gambar yesus yang menggendong domba, dalam gambaran gembala yang baik⁷⁸

Fenomena ini berubah ketika pada tahun 788M, di tahun tersebut mulai ditetapkan sebuah aturan untuk melakukan penyembahan terhadap Salib. Peristiwa ini di mulai oleh Dowager Irene dari Konstantinopel, yang mengerucut pada keputusan konsili gereja yang ditetapkan oleh Paus Hadrian I di Roma.⁷⁹

Hingga Salib memiliki peranan penting bahkan simbol sentral didalam kekristenan, seperti Teologi Salib yang telah dibangun oleh Martin Luther salah satu Revormis dalam kekristenan, Hal ini juga salah satu bukti bahwa salib memiliki peranan penting dalam kekristenan. Pemikiran-pemikiran Luther ini terinspirasi dari Alkitab 1Korintus 1:25 “Sebab yang bodoh dari Allah lebih besar hikmatnya daripada manusia dan yang lemah dari Allah lebih kuat daripada manusia”. Untuk memahami kebenaran Alkitab, menurutnya dapat ditinjau dari segi kematian Kristus itu adalah bahwa Allah

⁷⁷ M. Hashem, *Misteri Darah dan Penebusan Dosa* (Jakarta: Penerbit hikmah, 2006), hlmn.201.

⁷⁸ Tyo Alexander, *Sejarah Salib Swastika dan Penggunaanya dalam Paganisme dan Kristen*, <http://un2kmu.wordpress.com/2010/07/05/sejarah-salib-swastika-dan-penggunaanya-dalam-paganisme-dan-kristen/>. diakses 28 November 2018.

⁷⁹ *Sejak Kapan Salib Menjadi Lambang Kristen?*, <https://kumpulan.cerita.net/sejak-kapan-salib-menjadi-lambang-kristen.html>. diakses 2 Januari 2019.

sekarang berbicara melalui Paradoks. Paradoks merupakan sebuah ungkapan atau pernyataan yang bertentangan dengan sesuatu keadaan yang nyata, namun sesungguhnya mengandung makna yang dalam.⁸⁰ Tekad Luther adalah memulihkan kasih terhadap kebenaran Alkitab, dengan mendudukan Salib sebagai pusat dari Teologi Kristen.⁸¹

Dimulai dari Paradoks Allah, kita harus mengetahui dulu apa kapasitas yang digunakan oleh Allah. Tentu Allah Maha tahu, dan maha segalanya dan seperti lemah dan terdiam dihadapan Salib. Seolah tampak Allah melakukan sesuatu yang bodoh dan memang bodoh, seperti tidak memiliki Kuasa, akan tetapi inilah Paradok Allah, dengan seperti ini Allah berupaya menyelamatkan umat manusia dari dosa. Salib merupakan sebuah misi kebenaran dan kebenaran tersebut harus dilihat dengan kacamata teologi Salib. Tragedi penyaliban yang terjadi merupakan tindakan konyol bahkan bodoh, disana tampak sekali bahwa untuk sementara Allah telah vakum dari segala kekuasaannya, Ia tergantung menjijikan dan tidak dapat berbuat apapun bahkan hanya untuk dirinya saja. Tetapi di balik itu semua inilah cinta kasih Allah kepada manusia,

Justru Salib yang diremehkan memiliki kuasa yang besar untuk mengalahkan setan dalam drama kosmos. Allah sudah merencanakan semua

⁸⁰ Mark show, *10 Pemikiran Besar dari Sejarah Gereja* (Surabaya: Momentum, 2017). hlmn

20.

⁸¹ Mark show, *10 Pemikiran Besar dari Sejarah Gereja* (Surabaya: Momentum, 2017). hlmn

21

peristiwa ini dan menjadi rencana kekal atas cinta kasih-Nya kepada manusia. Segala tuntutan keadilan dan Allah hanya dapat dipuaskan, dipenuhi dan ditanggung oleh kristus di kayu salib⁸²

C. Salib dalam ajaran Kristen Saksi Yehuwa

Tahir, yang berarti bersih, suci, murni.⁸³ Dalam konteks ini lebih tepatnya adalah memurnikan, setiap ajaran tentunya memiliki harapan untuk dapat melaksanakan ibadah dengan baik dan sesuai apa yang diajarkan oleh panutannya. Kemurnian dalam sebuah ajaran, tentunya akan menimbulkan rasa kepuasan yang lebih dan hati akan menjadi tentram karena harapan besar untuk mendapatkan sebuah balasan cinta dari Sang Pencipta.

Hal ini merupakan salahsatu usaha yang diupayakan oleh kelompok Kristen Saksi Yehuwa, mereka memahami bahwa Yesus sudah berupaya untuk memurnikan pengikutnya secara rohani. Upaya Yesus dalam memurnikan baitnya ketika Ia mendapati tercemar seperti apa yang tertulis dalam kitab (Mat 21: 12, 13), yang berbunyi:

Yesus masuk ke bait dan mengusir seemua orang yang berjual beli di situ. Dia menjungkirbalikkan meja-meja para penukar uang dan bangku-bangku para penjual merpati. Dia berkata, “Ada tertulis, „Rumah-Ku akan disebut rumah doa,” tapi kalian menjadikannya gua perampok”.

Dan juga pada (Nehemia 13: 7-9), yang berbunyi:

21. ⁸² Mark show, *10 Pemikiran Besar dari Sejarah Gereja* (Surabaya: Momentum, 2017). Hlmn

⁸³ KBBI, Tahir, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tahir> diakses pada 1 Januari 2019.

Lalu saya datang ke Yerusalem dan melihat keburukan yang Eliasyib lakukan untuk Tobia. Eliasyib menyediakan sebuah ruang baginya di halaman rumah Allah yang benar. Ini membuat saya tidak senang, maka saya melemparkan semua perabot rumah Tobia keluar gudang itu. Lalu saya menyuruh agar gudang-gudang itu disucikan, dan saya menaruh kembali peralatan rumah Allah yang benar di situ, bersama persembahan makanan dan kemenyan.⁸⁴

Rupanya penahiran belum usai, selama hari-hari terakhir, Yehuwa melalui Raja Mesias terus membantu pengikutnya untuk tetap tahir supaya tetap dapat berada dalam bait rohani. Penahiran secara rohani merupakan sebuah keinginan Yehuwa semua jejak agama yang salah, seperti apa yang diperintahkan “Jangan menyentuh apapun yang najis”, “keluarlah dari tengah-tengahnya”. Ibadat Yehuwa tidak boleh dinodai oleh ibadat tiruan. Dari sinilah dapat diketahui bahwa tahir secara rohani mencakup penjagaan atas diri sendiri tetap bersih dari ajaran-ajaran dan praktik ibadah palsu.

Tidak lama setelah pelantikan Sebagai Raja, Yesus menetapkan suatu saluran yang akan membantu menahirkan pengikutnya secara rohani. Saluran itu merupakan budak setia dan bijaksana yang Yesus telah tetapkan pada 1919, seperti apa yang tertulis dalam Alkitab (Mat. 24: 45). Siswa-siswa Alkitab yang dimaksud, mereka telah menahirkan diri dari banyaknya ajaran Agama palsu, namun penahiran ini selalu dilakukan terhadap diri mereka oleh Yesus Kristus dan diberikanlah pencerahan tentang semua praktik-praktik ibadah yang perlu dan tidak perlu mereka gunakan. Seperti apa yang tertulis dalam (Amsal 4:18).

⁸⁴ Watch Tower Bible and Tract Society of Pennsylvania, *Kerajaan Allah Memerintah*, hlmn 100.

Selain perayaan natal, ada hal yang lebih penting untuk tidak digunakan, yaitu Salib, dalam bentuk apapun, simbol, gambar, bentuk atau sebagainya. Di sini terdapat pergeseran makna dari sebuah salib itu sendiri. Secara umum dalam kekristenan, seperti yang sudah di uraikan sebelumnya bahwa Salib merupakan bagian penting, meski terlebih makna kematian Yesus di atas kayu salib, akan tetapi Salib juga dapat menggiring iman Kristen dalam sebuah ketaatan atau dengan kata lain menumbuhkan spiritualitas.

Kristen Saksi-saksi Yehuwa, sama sekali tidak menggunakannya, meskipun sebelumnya masih menggunakan. Meski menggunakan Salib, Saksi Yehuwa tidak bermaksud menyembahnya, karena mereka tahu, penyembahan terhadap berhala tidak dibenarkan didalam Alkitab, seperti apa yang disebutkan dalam 1Kor. 10: 14 “Maka, Saudara-saudara yang saya kasihi, larilah dari penyembahan berhala”. 1 Yoh. 5:21 “Anak-anak, Jauhilah berhala”. Sejak 1883, Watch Tower dengan terus terang menyatakan bahwa “Semua penyembahan berhala menjijikan bagi Allah”. Namun pada mulanya, Siswa-siswa Alkitab menganggap penggunaan salib yang sepatutnya tidak apa-apa. Misal, mereka dengan bangga mengenakan pin Salib mahkota sebagai tanda pengenal, dengan demikian mereka percaya akan mendapatkan mahkota kehidupan jika setia sampai mati dengan salib tersebut. Mulai pada tahun 1891, simbol Salib mahkota muncul pada halaman depan Watch Tower.

Siswa –Siswi Alkitab sangat menghargai lencana Salib mahkota, tetapi mulai akhir 1920-an, para pengikut Kristus berangsur-angsur menerima pencerahan perihal salib. Sewaktu mengenang kebaktian pada 1928 di Detroit, Michigan, AS, Grant Suiter sebagai pelayan dalam Badan Pimpinan mengatakan “di kebaktian itu tersingkap bahwa lencana salib-mahkota bukan hanya tidak perlu, tetapi juga memuakkan”. Kemudian ditambah lagi ditahun-tahun berikutnya lebih banyak lagi penolakan terhadap Salib, dan secara utuh Salib tidak memiliki tempat dalam peribadatan secara murni dan tahir dalam peribadatan.⁸⁵

Dalam pemahaman Kristen Saksi Yehuwa, Salib merupakan sebuah alat yang digunakan untuk menghukum mati Yesus Kristus, dan disebut salib oleh sebagian susuna Kristen. kata ini diambil dari kata Latin *Crux*. Kata Yunani yang diterjemahkan “Salib” dalam banyak terjemahan Alkitab modern (“Tiang Siksaan”) adalah *stauros*. Dalam Yunani klasik, kata ini berarti sebuah tiang yang lurus, atau tiang pagar. Belakangan kata itu juga digunakan untuk tiang hukuman dengan palang yang melintang. *The Imperial Bible-Dictionary* mengakui hal ini “Kata Yunani untuk salib, *stauros*, yang tepatnya berarti *tiang*, tiang yang lurus, atau sebuah tiang pagar, yang diatasnya sesuatu yang dapat di gantungkan, atau yang dapat digunakan untuk memagari sebidang tanah. Bahkan diantara orang-orang Romawi, *Crux*

⁸⁵ Watch Tower Bible and Tract Society of Pennsylvania, *Kerajaan Allah Memerintah*, hlmn 100.

(asal kata cross atau salib) tampaknya mula-mula adalah sepotong kayu lurus”.

Perlu diperhatikan bahwa Alkitab juga menggunakan kata *xy“lon* untuk menyatakan alat yang digunakan. *A Greek-English Lexicon*, oleh Liddell dan Scott, memberikan arti-arti: “Kayu yang dipotong dan siap digunakan, kayu bakar, kayu untuk bangunan, sepotong kayu, kayu glondongan, tonggak, balok, tiang tempat penjahat di pakukan, dari pohon hidup.

Buku *The Non-Cristian Cross*, oleh J.D. Parson (London, 1896), mengatakan, “Tidak ada sebuah kalimatpun dalam banyak tulisan yang membentuk Perjanjian Baru, yang dalam bahasa Yunani aslinya menunjukkan bukti, bahkan yang tidak langsung, Bahwa Stauros yang digunakan sehubungan dengan Yesus bukan stauros biasa; terlebih lagi, tidak ada bukti yang menunjukkan bahwa itu terdiri bukan dari sepotong kayu saja, melainkan dua potong kayu yang dipakukan membentuk salib. Jadi menurut ksristen saksi Yehuwa Yesus mati di atas tiang yang lurus dan bukan Salib tradisional.⁸⁶

Pada kesimpulannaya bahwa kelompok Kristen Saksi-Saksi Yehuwa membuang dan meninggalkan Salib yang secara umum digunakan oleh orang-orang Kristen dalam peribadatan mereka. Salib merupakan sebuah

⁸⁶ Watch Tower Bible and Track Society of Pennsylvania, *Bertukar Pikiran Mengenai Ayat-ayat Alkitab*, (Jakarta: Perkumpulan Siswa-siswa Alkitab), hlmn. 338

berhala yang tidak semestinya ada dalam peribadahan yang tahir. Seperti apa yang sudah di jelaskan dalam Alkitab bahwa diperintahkan menjauh dari berhala. Dan sudah ditetapkan setelah mendapat pencerahan dari pelajaran-pelajaran Alkitab pada tahun 1920-an dan Salib merupakan lambang kekafiran, tidak hanya menjijikan tapi juga memuakkan.



BAB IV

SEJARAH KRISTEN SAKSI-SAKSI YEHUWA

A. Definisi Saksi-Saksi Yehuwa

Saksi Yehuwa merupakan seluruh masyarakat Kristen di Dunia yang bersaksi aktif akan Allah Yehuwa dan maksud tujuannya berkenaan dengan umat manusia serta kepercayaannya didasarkan hanya pada Alkitab.⁸⁷

1. Saksi-saksi

Untuk mengerti apa itu saksi Yehuwa, perlu diketahui dahulu arti saksi dalam teks ini. Kata benda “saksi” (bahasa Indonesia), dalam kitab-kitab Ibrani disebut dengan kata (*,edh*) dan ini berasal dari kata (*,udh*) yang memiliki arti mengulang atau mengulangi, atau melakukan lagi. Mengenai kata benda (*,edh*), buku *Theological Wordbook of the Old Testament*, mengatakan, “Seorang saksi adalah orang yang, dengan cara mengulang, dengan tandas menegaskan kesaksiannya. Kata (*,edh*) dikenal baik dalam bahasa pengadilan.” Buku *A Comprehensive Etymological Dictionary of the Hebrew Language for Readers of English* menambahkan, “Makna asli (dari kata kerja *,udh*) kemungkinan adalah „ja berkata berulang kali penuh ketegasan“.”⁸⁸

⁸⁷ Dikutip dalam, Watch Tower Bible and Track Society of Pennsylvania, *Bertukar Pikiran Mengenai Ayat-ayat Alkitab*, (Jakarta: Perkumpulan Siswa-siswa Alkitab, 2003), hlmn. 328.

⁸⁸ Dikutip dalam, *Saksi-saksi Yehuwa Pemberita Kerajaan Allah* (Brooklyn: Watch Tower Bible and Track Society of New York, inc, 1993), hlmn. 12.

Alkitab Kristen, kata Yunani yang diterjemahkan sebagai saksi (*mar'tys*) dan memberi kesaksian adalah (*mart-ty-re'o*) juga memiliki konotasi hukum, meskipun kata-kata itu memiliki makna yang cukup luas. Menurut buku *Theological Dictionary of the New Testament*, “Konteks Saksi (digunakan) baik dalam arti saksi mengenai fakta-fakta yang dapat dipastikan, maupun dalam arti saksi mengenai kebenaran, yaitu memberi tahu dan mengakui keyakinan-keyakinan.” Jadi seorang saksi menceritakan fakta-fakta langsung dari apa yang ia ketahui secara pribadi, atau ia menyatakan pandangan atau kebenaran yang ia yakini.

Haluan yang setia dari umat Kristen abad pertama memberi makna lebih jauh kepada kata “saksi”. Banyak orang Kristen masa awal tersebut memberi kesaksian dibawah penganiayaan dan menghadapi kematian. (kis. 22: 20; Why. 2: 13) sebagai hasilnya, menjelang kira-kira abad kedua M, kata Yunani untuk saksi (*mar'tys*, yang juga menjadi akar kata “martyr”) memperoleh makna yang diterapkan kepada orang-orang yang bersedia memenuhkan seriusnya kesaksian atau pengakuan mereka dengan kematian”. Mereka tidak disebut saksi karena mereka mati; mereka mati karena mereka adalah saksi-saksi yang loyal.⁸⁹

2. Yehuwa

Yehuwa merupakan nama pribadi satu-satunya Allah yang benar. Sebutan yang ia berikan untuk diri-Nya sendiri. Dia merupakan Sang pencipta dan secara sah, Penguasa yang memiliki kuasa ataupun wewenang atas seluruh alam

⁸⁹ Saksi-saksi Yehuwa, *Pemberita Kerajaan Allah*, hlmn. 13.

semesta. “Yehuwa” diterjemahkan dari Tetragramaton Ibrani yang memiliki arti “Ia menyebabkan menjadi”. Kata Yehuwa yang ditulis dalam banyak bahasa dengan huruf *JHVH* atau *YHWH*.⁹⁰

Alkitab mengajarkan bahwa Allah mempunyai banyak gelar selain “Allah” dan “Tuhan”. Tetapi, Alkitab juga mengajarkan bahwa Allah memiliki nama pribadi, yaitu Yehuwa. “Semoga orang-orang tahu bahwa Engkau, yang bernama Yehuwa, Engkau saja Yang Mahatinggi atas seluruh bumi,” (Mazmur 83: 18).⁹¹

Dalam sejumlah terjemahan Alkitab lain, redaksi kata-katanya hamper serupa. Akan tetapi, banyak terjemahan menghilangkan nama Yehuwa dan menggantinya dengan gelar-gelar yang lain seperti hanya sebatas kata “Tuhan”. *YHWH*, yang didalam bahasa Indonesia umumnya diterjemahkan sebagai Yehuwa ini, dalam teks asli Kitab-Kitab Ibrani muncul hampir 7000 kali.⁹²

Berkaitan dengan kesaksian nama Allah, Yesus pernah mengajarkan kepada para pengikutnya untuk berdoa, sebagai berikut “Bapa kami yang di Sorga, Dikuduskanlah namaMu”, dikuduskan disini berarti di sucikan dan diperlakukan sebagai sesuatu yang suci atau kudus. Dalam doa kepada bapa pada malam terakhir kehidupannya di dunia, Yessu berkata “Aku telah menyatakan namaMu kepada semua orang, yang engkau berikan padaku dari dunia. Mereka itu milikMu dan Engkau telah memberika mereka padaku dan mereka telah menuruti firmanMu, dan aku telah memberitahukan namaMu

⁹⁰ Watch Tower Bible and Track Society of Pennsylvania, *Bertukar Pikiran Mengenai Ayat-ayat Alkitab*, hlmn. 419.

⁹¹ Menara pengawal, *Apa yang Sebenarnya Alkitab Ajarkan?* (Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2005), hlmn.13.

⁹² Menara Pengawal, *Apa yang sebenarnya Alkitab Ajarkan?*, hlmn. 195.

kepada mereka dan aku akan memberitahukannya, supaya kasih yang Engkau berikan padaku ada didalam mereka dan aku didalam mereka” (Yoh. 17: 6, 26).⁹³

Para pengikut Yesus sudah menggunakan dan mengetahui nama itu, mereka telah meklihat dan membacanya dalam gulungan-gulungan Alkitab yang memang tersimpat ditempat-tempat ibadah mereka orang-orang Yahudi, yaitu sinagog. Tidak hanya sebatas itu saja akan tetapi mereka juga membacanya dalam *Septuagint* merupakan terjemahan Alkitab Ibrani kedalam bahasa Yunani yang saat itu mereka gunakan untuk mengajar dan menulis. Jika informasi mengenai nama Tuhan sudah diketahui oleh para pengikut Yesus lantas maksud Yesus menginformasikan hal ini agar tidak hanya digunakan saja.

Yesus menginformasikan hal ini memiliki Tujuan untuk menyingkapkan pribadi dibalik nama tersebut untuk maksud-tujuan dan Sifat-SifatNya. Yesus dapat melakukan dengan cara yang tidak semua orang bisa melakukannya. “Tidak seorangpun pernah melihat Allah, tetapi satu-satunya putra yang adalah suatu Allah yang ada di sisi Bapa, dialah yang menjelaskan tentang Allah.” (Yoh. 1: 18). Menurut kristen-Saksi Yehuwa, Yesus mencerminkan bapanya dengan sangat sempurna sehingga murid-muridnya dapat „melihat“ Bapa didalam Anak. “Yesus berkata kepadanya, “setelah sekian lama aku bersama kalian, apa kamu belum juga mengenal aku, Filipus? Siapapun yang sudah

⁹³ Saksi-saksi Yehuwa, *Pemberita Kerajaan Allah* (Brooklyn: Watch Tower Bible and Track Society of New York, inc, 1993), hlmn.20.

melihat aku sudah melihat Bapa juga, kenapa kamu berkata, „perlihatkan Bapa kepada kami“?” (Yoh. 14: 9).⁹⁴

B. Saksi masa awal

Dalam kitab Ibr:14, Paulus telah menunjukan Saksi yang pertama yaitu Habel Berkatalah Rasul Paulus, “Kita mempunyai banayak saksi, bagaikan awan [Yn, *ne''fos*, menunjukkan awan tebal] yang mengelilingi kita”. „Awan tebal” saksi-saksi ini mulai terbentuk tidak lama setelah pemberontakan melawan kedaulatan Allah di Eden.

Kitab Ibrani 11:4, Paulus menunjuk Habel sebagai saksi Yehuwa yang pertama, dengan berkata, “Karena iman habel telah mempersembahkan kepada Allah korban yang lebih baik daripada korban dari kain. Dengan jalan itu ia memperoleh kesaksian kepadanya, bahwa ia benar, karena Allah berkenan akan persembahannya itudan karena iman ia masih berbicara, sesudah ia mati”.⁹⁵

Dapat dikatakan bahwa Habel memberikan persembahan yang benar dengan motif yang benar dan mendukungnya dengan perbuatan-perbuatan yang benar. Sebagai pemberiannya, ia memberikan suatu korban darah yang menggambarkan dari kedupan dari anak sulung kawanan ternaknya yang terbaik, sedangkan kain mempersembahkan hasil bumi yang tak bernyawa. (Kej. 4: 3, 4) dengan demikian korban Habel yang diterima, karena kain tidak

⁹⁴ Saksi-saksi Yehuwa, *Pemberita Kerajaan Allah* (Brooklyn: Watch Tower Bible and Track Society of New York, inc, 1993), hlmn.21.

⁹⁵ Di kutip, *Saksi-saksi Yehuwa Pemberita Kerajaan Allah*, hlmn.13.

disertai dengan iman. Bukannay kain memperbaiki ibadatnya akan tetapi malah ia menunjukkan sikap yang buruk dengan menolak nasihat Allah dan malah membunuh Habel.

Dalam kisah ini, Habel tidak mencerminkan iman yang dimiliki kedua orang tuanya, dengan haluannya yang setia, ia memperlihatkan keyakinan bahwa kedaulatan Yehuwa adalah adil dan benar serta layak. Selama kurang lebih satu abad masa hidup-nya, habel memperlihatkan bahwa seorang manusia dapat setia kepada Allah sampai sejauh memateraikan kesaksian dengan kematian.

Kemudian pada zaman Nuh, Yehuwa mengambil saksi-saksi diantara para datuk sesudah air bah, yaitu; Abraham, Ishak, Yakub dan Yusuf disebut sebagai bagian awal dari awan saksi pra-Kristen. (Ibr. 11:8-22; 12:1) mereka menunjukkan dukungan mereka kepada kedaulatan Yehuwa, melakukan hal itu dengan memelihara integritas (kej. 18:18,19). Jadi, mereka juga turut menyumbang kepada penyucian nama Yehuwa. Saksi-saksi Yehuwa di masa awal ini telah menunjukkan bahwa banyak saksi-saksi yang memberikan kesaksian dengan tegas dan berulang-ulang tentang keilahian dari Yehuwa, termasuk musa didalamnya.⁹⁶

Pada tahun 1513 SM, Musa menulis kitab kejadian. Maka, mulailah suatu zaman baru yakni zaman Alkitab. Krena jelas bahwa Musa yang menulis kitab Ayub, ia telah memiliki sebagian pengertian tentang sengketa yang berkenaan

⁹⁶ Saksi-saksi Yehuwa, *Pemberita Kerajaan Allah*, hlmn.14.

dengan kedaulatan Allah dan integritas manusia akan di catat dengan jelas, dengan demikian siapa saja yang terlibat dapat memperoleh pengetahuan sepenuhnya mengenai sengketa-sengketa besar yang tersangkut. Sementara itu pada tahun 1513 SM, Yehuwa meletakkan dasar untuk membentuk suatu bangsa Israel yang terdiri dari saksi-saksi.⁹⁷

Pada bulan ketiga setelah ditetapkannya Israel sebagai bangsa yang terdiri dari saksi-saksi, maka bangsa Israel meninggalkan Mesir di bawah kepemimpinan Musa, Yehuwa membawa mereka kedalam hubungan yang eksklusif dengannya (Kel. 19: 5-6). Berabad-abad kemudian, Yehuwa mengingatkan orang Israel, melalui NabiNya Yesaya, tentang alasan penting keberadaan mereka sebagai bangsa. Yesaya berkata “Inilah firman Yehuwa, penciptamu hai Yakub, dan pembentukmu hai Israel, dan jangan takut aku telah membelimu kembali. Aku telah memanggilmu dengan namamu. Engkaulah milik-Ku. Karena Akulah Yehuwa, Allahmu, Pribadi khusus Israel, Juru selamatmu.”⁹⁸

“Bawalah putra-putra-Ku dari jauh, dan Putri-putriKu dari ujung bumi, semua orang yang disebut dengan namaKu dan telah kuciptakan bagi kemuliaanKu, yang telah Ku bentuk, yang telah Ku jadikan, kamulah saksi-saksi Ku” demikian Ucapan Yehuwa, “(HambaKu yang telah Ku pilih... umat

⁹⁷ Saksi-saksi Yehuwa, *Pemberita Kerajaan Allah*, hlmn.16

⁹⁸ Saksi-saksi Yehuwa, *Pemberita Kerajaan Allah*, hlmn.17.

yang telah Ku bentuk bagi diriKu, agar mereka memberitakan pujian bagiKu” (Yesaya 43: 1, 3, 6, 7, 10, 21).

Sebagai umat yang dipanggil dengan nama Yehuwa, orang Israel akan menjadi saksi-saksi tentang kedaulatanNya di hadapan Bangsa-bangsa. Mereka harus menjadi umat yang “diciptakan untuk kemuliaan Yehuwa”. Mereka harus “Memberitakan pujian bagi Yehuwa”. Menceritakan berbagai tindakan penyelamatannya.yang menakjubkan dan dengan demikian, kemuliaan namanya yang kudus.singkatnya mereka harus menjadi bangsa yang terdiri bagi saksi-saksi bagi Yehuwa.⁹⁹

Pada abad ke-11 SM. Raja Salomo menunjukkan bahwa yehuwa telah membuat Israel menjadi suatu bangsa yang dipisahkan. Dalm doa kepada Yehuwa, ia menyatakan, “Engkaulah yang memisahkan mereka sebagai pemilik pusakamu dari semua bangsa di bumi (1 Raja 8: 53). Orang Israel secara individu juga memiliki hubungan istimewa dengan Yehuwa. Sebelumnya Musa telah memberi tahu mereka, “Kamu adalah Putra-putra Yehuwa, Allahmu...Sebab engkau adalah Bangsa yang kudus bagi Yehuwa Allahmu” (Ulangan 14:1-2). Oleh karena itu kaum muda Israel tidak perlu membuktikan kehidupan mereka pada Yehuwa. Mereka terlahir sebagai anggota Bangsa yang secara otomatis dibaktikan kepada Allah Yehuwa (Mz 79:13, 95:7) setiap generasi baru diajarkan hukum Yehuwa dan diwajibkan

⁹⁹ Saksi-saksi Yehuwa, *Pemberita Kerajaan Allah*, hlmn.18.

menjalankannya berdasarkan perjanjian mengikat Israel kepada Yehuwa (Ulangan 11:18,19).

1. Kesaksian mengenai Mesias

Seperti yang sudah dianalogikan bahwa kesaksian terhadap Yehuwa sudah sangat melimpah bahkan menyerupai awan tebal. Meski demikian kebenaran pihak Allah mengenai sengketa ini belum rampung sepenuhnya. Karena penghakiman atas semua orang yang menolak untuk respek kepada wewenangNya yang sah, harus dilaksanakan oleh Yehuwa. Selanjutnya persengketaan yang timbul menjangkau lebih jauh daripada lingkungan manusia. Pemberontakan oleh satu malaikat di Eden, soal integritas kepada kedaulatan Allah menjangkau dan melibatkan makhluk-makhluk surgawi Allah. Jadi dengan demikian Yehuwa bermaksud agar seorang putra rohani datang ke bumi, dan menjadi kesempatan bagi setan untuk mengujinya, dan dia sebagai putra rohani akan diberikan kesempatan oleh Yehuwa untuk menyelesaikan perkara ini, dengan cara yang sempurna. Setelah terbukti loyalitasnya, Ia akan diberikan kekuasaan oleh Yehuwa, sebagai pribadi besar yang membenarkan Yehuwa, kelak Ia akan membinasakan yang

jahat dan melaksanakan sepenuhnya maksud-tujuan yang semula dari Allah berkenan di bumi.¹⁰⁰

Dalam Eden, Allah Yehuwa menjanjikan satu “benih” yang akan menghancurkan kepala musuh yang seperti ular itu dan kedaulatan Allah akan dibenarkannya, “Aku akan membuat kamu dan wanita itu bermusuhan, begitu juga keturunanmu dan keturunannya, Dia akan menghancurkan kepalamu dan kamu akan melukai tumitnya”, (Kej. 3: 15). Melalui Nabi-nabi Ibrani, rincian berkaitan “benih” Mesias itu sudah banyak di sediakan oleh Yehuwa, dari latar belakangnya serta kegiatannya hingga waktu akan kemunculannya. (Kej. 12: 1-3; 22: 15-18; 49: 10), (2 Sam. 7: 12-16), (Yes. 7:14), (Dan. 9: 24-27), (Mi. 5:1). Penulisan Kitab-Kitab Ibrani selesai di tulis menjelang pertengahan abad ke-5 SM, dan nubuat-nubuat telah tersedia, hanya tinggal untuk digenapi dengan kedatangan Mesias nanti.¹⁰¹

2. Yesus Kristus Saksi yang setia

Diperkirakan selama kuranglebih 4000 tahun, Saksi-saksi prakristen telah mempersembahkan kesaksian mereka. Namun, sengketa yang menyangkut kedaulatan Allah dan integritas hamba-hambaNya sama sekali blum selesai. Tibalah waktunya bagi

¹⁰⁰ Saksi-saksi Yehuwa, *Pemberita Kerajaan Allah*, hlmn.18.

¹⁰¹ Saksi-saksi Yehuwa, *Pemberita Kerajaan Allah*, hlmn.18.

“benih” kerajaan yang dijanjikan, sang Mesias, untuk datang kebumi, seperti yang sudah tertulis dalam Kitab (Kej. 3: 15).¹⁰²

Yesus, merupakan Putra sulungNya yaitu pribadi yang Yehuwa pilih, satu-satunya Putra yang diperanakkan. (Yoh. 3: 16). (Kol. 1: 15). Dengan penuh gairah dan rendah hati, Yesus menerima penugasan ini. Meski begitu harus meninggalkan tempat tinggal surgawi yang telah Ia da bersama Bapa tinggal dengan waktu yang cukup lama. Tindakan ini juga termotivasi akan Kasih yang mendalam terhadap Yehuwa dan memiliki keinginan untuk segera membersihkan nama Yehuwa dari segala celaan, selain itu juga Ia mau melakukan tindakan ini juga karena kasih akan umat manusia. Keberadaannya alam dunia dengan cara Yehuwa memindahkan Yesus dari Surga kepada Rahim seorang perawan Yahudi, Maria, jadi lahirlah Ia kedalam bangsa Israel.¹⁰³

Yesus lebih faham dan mengetahui dari orang-orang Isrel maupun, bahwa dirinya harus menjadi saksi bagi Yehuwa, karena ia merupakan anggota dari bangsa yang telah Yehuwa pernah berkata kepada nabi Yesaya, “Kamu inilah Saksi-saksiKu”, (Yes. 43: 10). Selain itu juga saat prosesi pembaptisan Yesus di sungai yordan pada tahun 29 M, Yehuwa mengurapinya dengan Roh

¹⁰² Watch Tower, *Saksi-saksi Yehuwa Pemberita Kerajaan Allah*, hlmn.19.

¹⁰³ Watch Tower, *Saksi-saksi Yehuwa Pemberita Kerajaan Allah*, hlmn.19.

Kudus. Maka dengan segala keabsahan, Rasul Yohanes, yang berdiri didekat Yesus pada saat kematiannya menyebut sebagai “Saksi yang setia” (Wah. 1: 5) selain itu juga di (Wah. 3: 14), Yesus yang dimuliakan menyebut didrinya sendiri “Amin” dan “Saksi yang setia dan benar”.¹⁰⁴

C. Saksi masa modern

sejarah modern Saksi Yehuwa bermula lebih dari 100 tahun yang lalu. Pada awal tahun 1870 an, terbentuklah sebuah kelompok belajar Alkitab yang sederhana di Alleghyn, Pennsylvannia, AS, yang sekarang menjadi bagian Pittsburgh. Charless Taze Russell adalah pelopor utama kelompok belajar tersebut.¹⁰⁵

Russell lahir di kota Pittsburgh, Negara bagian Pennsylvannia, pada tahun 1852. Ia dididik di sekolah-sekolah umum dan oleh guru pribadi. Russel dan orangtuanya adalah anggota Gereja yang giat. Pada usia muda, ia mulai tertarik akan soal-soal teologia. Ia juga aktif dalam pekabaran injil setempat.¹⁰⁶

Ketika Russell umur belasan tahun, ia meninggalkan Gereja dan mengaku sebagai orang yang tidak beragama. Hal yang membuat pikirannya susah adalah, doktrin adanya neraka dan hukuman bagi orang-orang jahat.

¹⁰⁴ Watch Tower, *Saksi-saksi Yehuwa Pemberita Kerajaan Allah*, hlmn.19.

¹⁰⁵ Watch Tower, *Saksi-saksi Yehuwa Pemberita Kerajaan Allah*, hlmn.19-42.

¹⁰⁶ International Bible Student Association, *Saksi-saksi Yehuwa: Siapakah mereka?* (Jakarta: Perkumpulan Siswa-siswa Alkitab, 2006), hlmn.42.

Jika Allah adalah kasih, demikian pemikiran Russell, pasti ia tidak akan menyuruh orang untuk masuk ketempat penyiksaan abadi.¹⁰⁷

Charlless T. Russell lalu belajar bermacam-macam agama. Dalam setiap kepercayaannya ia menemukan suatu kepuasan. Lalu ia menghadiri pertemuan di Gereja Advent (meski ia tidak mau mengakui pengaruh doktrin Gereja Advent pada ajaran-ajarannya). Pada umurnya yang masih duapuluhan, ia berkeyakinan kalo Tuhan telah menunjuknya sebagai satu-satunya penafsir Alkitab yng benar. Semua Aliran Kristen adalah salah, begitu pendapatnya. Ketika ia mulai memimpin suatu kelas Alkitab, siswa-siwanya menamakannya “Pendeta Russell”. Pada tahun 1931, siswa-siwa Russell disebut siswa-siswa Alkitab, nama Saksi Yehuwa belum terpikirkan pada masa permulaan itu.

Pada tahun 1879, Russell mulai menerbitkan majalah Menara Pengawal, yang masih beredar hingga kini. Beberapa tahun kemudian ia mengorganisir gerakannya secara resmi. Pada tahun 1880, sejumlah kelompok belajar lain mulai terbentuk di negara-negara bagian dan menjadi cabang dari kelompok belajar Alkitab di Pennsylvannia yang masing masing baru beranggotakan beberapa orang saja.¹⁰⁸

Pada tahun 1881, dibentuklah Zion’s Watch Tower Tract Society dan tahun 1884, organisasi itu dijadikan badan hokum oleh Russell, dan ia dipilih

¹⁰⁷ International Bible Student Association, *Saksi-saksi Yehuwa: Siapakah Mereka?*, hlmn.43.

¹⁰⁸ International Bible Student Association, *Saksi-saksi Yehuwa: Siapakah Mereka?*, hlmn. 6.

sebagai Presidennya. Nama tersebut diganti dengan nama Watch Tower and Bible Tract Society (lembaga Alkitab dan Risalah Menara Pengawal). Pada tahun 1990, pekerjaan lembaga ini mulai bertaraf international dan kantor pusatnya dipindahkan ke Brooklyn, New York.¹⁰⁹

Pada tahun 1916, Charles Taze Russell sebagai Presiden menara pengawal meninggal dunia dan digantikan oleh Joseph Franklin Rutherford.

D. Implementasi Salib dalam ibadah Kristen Saksi Yehuwa.

Secara umum Salib merupakan salah satu simbol, dan khususnya simbol keagamaan untuk Agama Kristen atau kekristenan.¹¹⁰ Bagi kekristenan Salib membawa pesan rohani yang sangat luhur, dibalik dari sekedar Tiang yang menyilang, seperti yang dikatakan oleh Paulus dalam Surat Pertama kepada Gereja Korintus, yaitu “Apa yang telah ku terima sendiri, ialah bahwa Kristus telah mati karena dosa-dosa kita, sesuai dengan kitab suci”.¹¹¹

Makna kematian Yesus dalam kekristenan tetap sama, akan tetapi Kristen Saksi-Saksi berbeda dalam bentuk simbol alat penghukumannya. Seperti apa yang telah disampaikan oleh Martin Van Bruinsen dalam teorinya yaitu gerakan sempalan.

Bruineseen menjelaskan dalam teorinya bahwa gerakakan sempalan merupakan gerakan yang keluar dari ketentuan-ketentuan ajaran induk atau

¹⁰⁹ International Bible Student Association, *Saksi-saksi Yehuwa: Siapakah mereka*, hlmn. 6.

¹¹⁰ Sadarlah, *Siapa di Belakang Hal-Hal Gaib?* (Watch Tower Bible and Tract Society of Pennsylvania. 2017), hlmn.14.

¹¹¹ Samuel Zwemer, *Kemuliaan Salib* (Jakarta: Badan penerbit Kristen), hlmn. 9.

denominasi. selain itu juga bahwa gerakan sempalan atau sekte memiliki konotasi negatif, seperti protes terhadap pemisahan diri dari mayoritas, sikap eksklusif, pendirian tegas tapi kaku dan klaim monopoli atas kebenaran atau dapat dikatakan eksklusif.

Kristen Saksi Yehuwa dalam realita tidak menggunakan Salib dalam beribadah, hal ini tentunya memunculkan sebuah pertanyaan, bahwa Kristen tanpa adanya Salib, dalam konteks ini Kristen Saksi Yehuwa memiliki pemahaman sendiri, dan yang pasti mereka tidak mengikuti Gereja. Saksi Yehuwa lebih mengutamakan Firman Allah yang tertulis dalam Alkitab, jadi untuk meninggalkan Salib, tentu mereka memiliki alasan yang tepat dan dapat diterima dan ini merupakan bentuk eksklusifisme Kristen Saksi Yehuwa terhadap kelompok Kristen Denominasi.

Penggunaan Salib dalam beribadah merupakan sebuah pelanggaran, dan menurutnya hal itu tidak seperti yang Allah perintahkan dalam Alkitab, “Saudara-saudara yang kukasihi, larilah dari penyembahan berhala”, (1 Kor. 10:14)¹¹² menurut Kristen Saksi Yehuwa bahwa tafsiran ayat ini yang dimaksud berhala adalah patung atau lambang yang merupakan benda yang sangat dipuja, dimuliakan, atau disembah. Jadi Kristen Saksi Yehuwa mengambil ayat ini menjadi landasan dasar untuk meninggalkan Salib. Kemudian dalam Kitab juga disebutkan dasar untuk memperkuat alasannya,

¹¹² Watch Tower Bible and Track Society of Pennsylvania, *Kitab Suci Terjemahan Dunia Baru* (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2017).

yaitu “Jangan membuat bagimu patung yang menyerupai apapun yang ada di langit di atas, atau di bumi di bawah, atau yang ada di dalam air atau di bawah bumi, jangan sujud menyembah kepadanya atau beribadah kepadanya” (Kel. 20: 4, 5)¹¹³ dari ayat ini juga mereka memahami bahwa Allah memerintahkan agar umatnya dilarang untuk membuat patung.

Dalam hal ini pula Kristen Saksi-Saksi Yehuwa menukil komentar yang mendukung tindakannya untuk tidak menggunakan salib, sebagai berikut:

Komentar dari *New Catholic Encyclopedia* ini menarik, “Lambang kematian tebusan Kristus di Golgota tidak muncul dalam bentuk karya seni abad-abad pertama Kristen. Orang Kristen masa awal, karena dipengaruhi oleh larangan mengenai patung ukiran dari Perjanjian Lama enggan menggambarkan bahkan alat penderitaan Tuan.” (1967), Jil. IV, hlmn. 486.

Dan juga dikatakan, bahwa:

Mengenai umat Kristen abad pertama, *History of the Cristian Cruch* mengatakan, “Salib dan benda yang menggambarkan salib tidak pernah digunakan.” (New York, 1897), J. F. Hurst, Jil. I, hlm. 366.

Salib ataupun benda lainnya yang berpotensi untuk digunakan dalam peribadatan, sama sekali tidak memiliki tempat di dalam keimanan Kristen Saksi Yehuwa. Mereka membuat sebuah perumpamaan, bagaimana jika salahsatu bagian dari keluarga anda dihukum mati dengan tuduhan palsu, apakah akan mengenang dengan membuat replika peristiwa tersebut dan apakah akan menyimpannya. Diceritakan bawasannya pada zaman Israel kuno

¹¹³ Watch Tower Bible and Track Society of Pennsilvania, *Kitab Suci Terjemahan Dunia Baru* (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2017).

orang Yahudi yang menangisi kematian „Allah Palsu“ Tamuz, Yehuwa „muak“ dengan perbuatannya, (Yeh. 8: 13, 14). Tercatat dalam sejarah bahwa Tamuz merupakan dewa babilon dan Saliblah merupakan lambangnya. Sejak permulaannya pada zaman Nimrod, Babilon menentang Yehuwa dan menjadi musuh ibadat sejati. (Kej. 10: 8-10; Yer. 50: 29) jadi pemujaan terhadap salib, atau beribadah dengan Salib dapat dikatakan mereka menghormati sebuah lambang atau simbol yang mewakili tindakan yang bertentangan dengan Allah yang sejati, maka kemudian Kristen Saksi-Saksi Yehuwa merupakan Kristen sejati.¹¹⁴ Itulah alasan mengapa kelompok Kristen Saksi-Saksi Yehuwa tidak menggunakan Salib dalam beribadah. Bahkan dalam berbagai aspek.



¹¹⁴ Watch Tower Bible and Tract Society of Pennsylvania, *Bertukar Pikiran Mengenai Ayat-ayat Alkitab*, hlmn. 341.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menjabarkan hal berkaitan tentang aspek aspek teologi dalam kekristenan, dan di komparasikan dengan kelompok Kristen Saksi-Saksi Yehuwa, perlu adanya hasil yang dapat memberikan jawaban atas alasan-alasan mengapa adanya perbedaan pendapat dan pemikiran didalam kekristenan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemahaman Salib didalam Kristen saksi saksi Yehuwa sama sekali tidak ada meskipun itu dalam bentuk sebuah gambar, benda, nama, ataupun berkaitan dengan peristiwa kematian Yesus. Menurutnya, peristiwa kematian Yesus didalam Alkitab, dilakukannya hukuman mati dengan cara digantungkan disebuah pohon, dan dibuatnya bukan “di Salib” tetapi “di pantek”.
2. Kristen Saksi Yehuwa menganggap Salib adalah sebuah berhala dalam artian termasuk benda kekafiran dan Kristen saksi Yehuwa mengikuti apa yang sudah dikatakan dalam Alkitab. “Saudara-saudara yang kukasihi, larilah dari penyembahan berhala”, (1 Kor. 10:14), dan “Jangan membuat bagimu patung yang menyerupai apapun yang ada di langit di atas, atau di bumi di bawah, atau yang

ada di dalam air atau di bawah bumi, jangan sujud menyembah kepadanya atau beribadah kepadanya” (Kel. 20: 4, 5), seperti apa yang sudah diuraikan sebelumnya.

3. Akar Kristen Saksi Yehuwa merupakn kekristenan, ini artinya bahwa masih satu jalur dengan pemahaman kekristenan, dari Alkitab dan sejarah perkembangan teologinya. Meskipun demikian, Faktanya berbeda sekali. Saksi Yehuwa memiliki pemahaman teologis sendiri yang sangat bertolak belakang dengan kekristenan. Perbedaan tersebut meliputi dari hal yang paling intim sampai yang paling simpel. Yang paling intim yaitu Konsep ketuhanan, didalam kekristenan memahami konsep Tritunggal, tetapi saksi Yehuwa Monoteisme, hingga sampai ke pemahamannya dengan transfusi darah. Yang terpenting adalah otoritas keselamatan, dalam kekristenan, otoritas keselamatan itu sepenuhnya berada didalam Yesus Kristus akan tetapi saksi Yehuwa tidak meletakkan otoritas keselamatan itu pada Yesus saja tetapi juga kehendak Yehuwa.

B. Saran

Setelah memperhatikan uraian-uraian dalam kesimpulan diatas, penyusun akan memberikan saran-saran dengan harapan dapat menjadi manfaat bagi pembaca skripsi ini. Saran saran yang dapat diberikan sebagaimana tertera dibawah ini:

1. Kelompok Kristen Saksi-saksi Yehuwa menurut hemat saya sangat menarik sekali untuk dilakukan penelitian, karena secara teologis kelompok ini memiliki perbedaan dengan kristen Denominasi. Dan ini membuka kesempatan yang cukup memberikan pengalaman yang luarbiasa bagi peneliti.
2. Mengingat akan banyaknya kekurangan dalam karya ilmiah ini maka saya menyarankan ataupun mengharapkan adanya penelitian berikutnya yang dapat menyempurnakan karya penelitian ini.
3. Teruntuk saudara-saudara pemeluk Agama Kristen Saksi-Saksi Yehuwa, dan Nasrani meskipun perbedaan sangat tampak dan dirasakan dari segi teologis, diharapkan tetap menjaga perdamaian dan stabilitas sosial dimasyarakat, maupun internal Kristen.

C. Kata penutup

Dengan selesainya tugas akhir penulisan skripsi ini, maka saya selaku penyusun merasa sangat bersyukur sekali dan mengucapkan syukur, hanya karena Rahmatnyalah tugas ini dapat terselesaikan meskipun tidak tepat pada waktunya. Dengan demikian tergenapi salah satu syarat untuk mencapai gelar Strata Satu Srjana Agama.

Meski demikian hasil karya ilmiah ini bukan sebagai akhir dari saya dalam menuntut ilmu. Demikian jug asekripsi ini tetap membuka ruang untuk dapat dikoreksi dan dikembangkan lagi. Skripsi yang ada dihadapan pembaca sekarang ini adalah buah dari dialektika intelektual yang penyusun alami

selama menimba ilmu di almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terlepas dari berbagai kesalahan dan kritikan, hal ini tidak mengurangi niat untuk tetap memberikan yang terbaik.

Pada sampai akhirnya, dengan pertolongan Allah Maha Bijaksana, saya berharap skripsi ini dapat memberikan kebaikan bagi siapapun termasuk diri saya sendiri dan semoga khilaf saya dapat maklumi serta dimaafkan dan tidak menjadi dosa jariah dimasa mendatang. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Ali, Mukti. *Agama-Agama di Dunia*. Yogyakarta: Hanin Dita Offset, 1998.
- Abineno, Ch. JL. *Pokok-Pokok Penting Pikiran dari Iman Kristen*. Jakarta: Gunung Mulia, 1989.
- Azhar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Bakker, Anton. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta, Kanisius, 1990.
- B.F, Drewes. *Apa itu Teologi?*. Jakarta: Gunung Mulia, 2003.
- Bruinessen, Martin, Van. *Rakyat Kecil Islam dan Politik*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1998.
- Connolly, Peter. *Aneka pendekatan Studi Agama*. Yogyakarta: LKis, 2002.
- Dillistone, F.W. *The Power of Symbols*. Yogyakarta: Kanisius 2002.
- Dister, Syukur Niko. *Kristologi Sebuah Sketsa*. Yogyakarta: Kanisius, 1994
- Gronen, OFM. C. *Sejarah Dogma Kristologi: Perkembangan Pemikiran Tentang Yesus Kristus Pada Umat Kristen*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Hashem, M. *Misteri Darah dan Penenbusan Dosa*. Jakarta: Penerbit hikmah, 2006.
- International Bible Student Association, *Saksi-saksi Yehuwa: Siapakah mereka?*. Jakarta: Perkumpulan Siswa-siswa Alkitab, 2006.
- Kahmad, Dadang. *Metode Penelitian Agama, perspektif Ilmu Perbandingan Agama untuk IAIN, STAIN, dan PTAIS*. Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Nasution, S. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Rasyidi, Suherman. *Islam dan Kebenaran Yesus*. Surabaya: Target Press

Saksi-saksi Yehuwa, *Pemberita Kerajaan Allah*. Brooklyn: Watch Tower Bible and Track Society of New York, inc, 1993.

Show, Mark. *10 Pemikiran Besar dari Sejarah Gereja*. Surabaya: Momentum, 2017.

Soehadha, Moh. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*. Yogyakarta: Sukses Offset, 2008

Steenbrink, A. Karel. *Perkembangan Teologi Dalam Dunia Kristen Modern*. Yogyakarta: IAIN Suka Press, 1987.

Verkuyyl, J. *Aku Pertjaja*. Djakarta, Badan penerbit Kristen, 1958.

Verkuyyl, J. *Gereja, sekte dan Aliran-aliran Modern*. Jakarta: Badan Penerbit Kristen, 1953.

Watch Tower Bible and Track Society of Pennsylvania, *Bertukar Pikiran Mengenai Ayat-ayat Alkitab*, Jakarta: Perkumpulan Siswa-siswa Alkitab. 2003.

Watch Tower Bible and Tract Society of Pennsylvania, *Kerajaan Allah Memerintah*, 2016.

Zwimer, Samuel. *Kemuliaan Salib*. Djakarta, Badan Penerbit Kristen, 1970.

Sumber Majalah

Menara Pengawal, *Apakah Alkitab Masih berguna?*. Watch Tower Bible and Tract Society of Pennsylvania, 2017.

Sadarlah, *Apakah Dunia Ini Akan Hancur?*. Watch Tower Bible and Tract Society of Pennsylvania 2017.

Sadarlah, *Siapa di Belakang hal-hal Gaib*. Watch Tower Bible and Tract Society of Pennsylvania. 2017

Sumber Skripsi

Aziza, Elly. *Makna Salib dalam Gereja Katolik Roma* Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2002.

Mujab, Fatul. *Konsep Keselamatan Dalam Pandangan Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2015.

Rohmah, Mawadati, Iza. *Kerajaan Allah Menurut Ajaran Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2015.

Saidah, Sa'atus. *Sekte dalam Agama Kristen Protestan*. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2015.

Sumber Internet

Alexander, Tyo. *Sejarah Salib Swastika dan Penggunaannya dalam Paganisme dan Kristen*. <https://un2kmu.wordpress.com/2010/07/05/sejarah-salib-swastika-dan-penggunaannya-dalam-paganisme-dan-kristen/>, diakses tgl 25 Juli 2018.

KBBI. *Tahir*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tahir>, diakses pada 1 Januari 2019

Sejak Kapan Salib Menjadi Lambang Kristen?, <https://kumpulan.cerita.net/sejak-kapan-salib-menjadi-lambang-kristen.html>. diakses 2 Januari 2019.

Situs Web Resmi Saksi-Saksi Yehuwa. *Apa Kerajaan Allah?*. <https://www.jw.org/id/ajaran-alkitab/pertanyaan/apa-kerajaan-allah/>. Diakses 4 Januari 2019.

Situs Web Resmi Saksi-Saksi Yehuwa. *Siapa Pendiri Saksi-Saksi Yehuwa?*. <https://www.jw.org/id/saksi-saksi-yehuwa/pertanyaan-umum/pendiri>, diakses 1 Agustus 2018.

Wikipedia. *Martin Van Bruinessen*, https://id.m.wikipedia.org/wiki/martin_van_Bruinessen. Diakses pada tanggal 1 Desember 2018.

Sumber Alkitab.

Watch Tower Bible and Track Society of Pennsylvania, *Kitab Suci Terjemahan Dunia Baru*. Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2017.

Sumber Ensiklopedia

Hoeve, Ichtiar. Baru. Van. *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta, 1980.

Sumber Kamus

Gerald, O'collins. *Kamus Teologi*. Yogyakarta: Kanisius, 1996.

Ridwan, M. dkk. *Kamus Ilmiah Populer*. Jakarta: Pustaka Indonesia.

Laporan Penelitian Ilmiah

Ismail, Roni. *Studi Komparatif Konsep Ketuhanan "Monoteisme" dan Kedudukan Yesus Menurut Ajaran Kristen "Saksi-Saksi Yehova dan Islam*, hlm.11.



Curriculum Vitae

Nama : Saiful Rokhim

Tempat Tanggal Lahir: Yogyakarta, 25 Januari 1990

Agama : Islam

Alamat : Tegal Catak UH 4/ 670 Rt. 24/06 Warungboto, Yogyakarta

Status : Menikah

Nomer Hp : 0813 9131 6945

Alamat E-mail : -

Riwayat Pendidikan :

No	Jenjang	Tahun Lulus
1	SD N. Warungboto, Yogyakarta	2002
2	SLTP Institut Indonesia, Yogyakarta	2005
3	SMK Muhammadiyah 3, Yogyakarta	2008
4	S1 Studi Agama UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta	2019